

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN*
PADA ASPEK KETERAMPILAN BERBICARA KELAS IV
DI SDN 83 KABUPATEN LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar sarjana (S-1)
pada Jurusan Tarbiyah**



Oleh :

**ELSA RAHAYU
NIM. 18591034**

PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2023

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Ketua IAIN CURUP

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : ELSA RAHAYU

NIM : 18591034

Judul : **Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Pada Aspek Keterampilan Berbicara Kelas IV di SDN 83 Kabupaten Lebong**

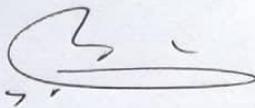
Sudah dapat diajukan dalam sidang *munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas berkenennya Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 20 November 2022

Pembimbing I,



Dr. Muhammad Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.I
Nip. 19750214 199903 1 005

Pembimbing II,



Ummul Khair, M.Pd
Nip. 19691021 199702 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 570 /In.34/FT/PP.00.9/03/2023

Nama : Elsa Rahayu
NIM : 18591034
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Time token* Pada Aspek keterampilan Berbicara Kelas Iv Di SDN 83 Kabupaten Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Selasa, 21 Februari 2023
Pukul : 09.30 – 11.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Tarbiyah Ruang 004 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

Curup, Maret 2023

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Muhammad Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP 197502141999031005

Sekretaris,

Ummul Khair, M.Pd
NIP 196910211997022001

Penguji I

Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP 196609251995022001

Penguji II

Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP 199107142019032026

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah**

Dr. H. Hamengkubowono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ELSA RAHAYU

NIM : 18591034

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini, dan apabila dikemudian hari bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 November 2022

Penulis



ELSA RAHAYU
NIM. 18591034

KATA PENGANTAR



Assamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatu.

Syukur Alhamdulillah Peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. yang Maha Kuasa, dengan rasa syukur yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga karya ilmiah ini bisa disusun. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. para sahabat serta seluruh pengikutnya. sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Pada Aspek Keterampilan Berbicara Kelas IV di SDN 83 Kabupaten Lebong”**.

Selanjutnya shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menata kehidupan manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang, dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiah. Skripsi ini di susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (strata 1) dalam disiplin Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan disana-sini, untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memahaminya, atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini. hal ini dikarenakan masih kurangnya bacaan yang menjadi acuan penulis didalam pembuatan skripsi ini. bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya berkat rahmat Allah SWT. perantara bantuan, bimbingan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Istan, SE., M. Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Pd., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III. IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd,I, M.Hum., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
7. Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin,. S.Ag., M.Pd. I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup sekaligus pembimbing I
8. Ibu Tika Melinda, M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup
9. Bapak Deri Wanto, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. dengan baik.
10. Ibu Ummul Khair, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

12. Seluruh teman-teman seperjuangan yang selalu menjaga nama baik Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangatlah penulis harapkan demi kebenaran dan kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua. dan tidak lupa penulis haturkan permohonan maaf atas segala kekhilafan baik di sengaja maupun tidak di sengaja dan kepada Allah SWT penulis mohon ampun.

Wa'alaikummusalam warahmatullahi wabarakaatu.

Curup, November 2022
Penulis

ELSA RAHAYU
NIM. 18591034

MOTTO

**“Tidak Ada Kesuksesan Tanpa Kerja Keras.
Tidak Ada Keberhasilan Tanpa Kebersamaan.
Tisak Ada Kemudahan Tanpa Doa.”**

Ridwan Kamill

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT karena hanya atas izin dan karunia-Nyalah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu
2. Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat islam dari jaman kejahiliaan menuju jaman yang penuh ilmu pengetahuan
3. Kedua orang tuaku bapak Saprudin Tap dan Ibu Ratna Wati yang sangat berjasa dalam hidup saya, yang selalu menjadi penyemangat. Terima kasih sudah selalu berusaha menjadi orang tua yang terbaik dan menyayangiku dengan penuh ketulusan
4. Kakak-kakakku tersayang, Putra Irawan dan Lidia Indah yang selalu mendukungku dan menemaniku dalam proses ini
5. Orang-orang baik, Diana, Reli Permata Sari, Hafiza frisilia, Noverzianti, Riyan bela sari, Mila, Afrianti, Wira Santri, terima kasih sudah senantiasa ada di kala suka dan dukaku sejak dulu hingga sekarang dan turut memberi semangat hingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini
6. Teman-teman seperjuanganku, Hera Apriliana Saputri, Lastri, Nia Anggraini, Elisa Kartika, Nita Aprianti, Aan fadilah, Mediani Turjuarsi, Kartika Sari, yang sudah banyak membantu pada proses pendidikanku
7. Teman-teman sejurusanku PGMI 2018 terkhusus PGMI A yang tidak bisa aku sebutkan satu per satu

ABSTRAK

Elsa Rahayu (18591034), Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Pada Aspek Keterampilan Berbicara Kelas IV di SDN 83 Kabupaten Lebong

Penelitian ini dilatar belakangi dengan ada kemampuan berbicara siswa masih mengalami kendala. Hal tersebut menjadikan hasil keterampilan berbicara siswa belum dapat dikatakan baik. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Time Token* pada kelas IV di SDN 83 Kabupaten Lebong? 2) Bagaimana keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN 83 Kabupaten Lebong? 3) Bagaimana penerapan model pembelajaran berbicara pada siswa kelas IV SDN 83 Kabupaten Lebong?

Jenis penelitian yang digunakan ialah bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti hanya menggunakan subjek 1 orang guru Bahasa Indonesia dan 10 orang siswa, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi, teknik analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran *Time Token* pada kelas IV di SDN 83 Kabupaten Lebong yaitu: Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD kepada siswa. Kedua, mengkondisikan kelas atau mengatur kelas. Ketiga, menjelaskan tugas, keempat, sebelum mereka persentasi kedepan maka guru meminta agar siswa menyerahkan kuponnya terlebih dahulu, kelima, memberikan kesempatan kembali untuk tampil. Keenam, guru menetapkan peraturan bagi siswa bahwa yang kehabisan kuponnya tidak diperbolehkan berbicara. Ketujuh memberi nilai kepada siswa 2) Hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* pada keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 83 Kabupaten Lebong bahwa dengan adanya *Time Token* siswa memiliki nilai yang baik terbukti dengan 23 orang dari 25 dikatakan tuntas berdasarkan KKM. Sehingga bias dikatakan bahwa model pembelajaran *Time Token* meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek berbicara. 3) Penerapan model pembelajaran berbicara dikelas IV SDN 83 Lebong ialah dalam bentuk diskusi dan tanya jawab didalam kelas.

Kata Kunci: Penerapan, Time Token, dan Keterampilan Berbicara

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| PERNYATAN BEBAS PLAGIASI..... | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| MOTTO..... | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| ABSTRAK..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--|---|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan Masalah | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| F. Definisi Operasional dan Ruang lingkup Penelitian | 7 |

BAB II KAJIAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Kajian Teori..... | 9 |
| 1. Belajar dan Pembelajaran | 9 |
| 2. Model Pembelajaran <i>Time Token</i> | 17 |
| 3. Keterampilan Berbicara dan Berbahasa | 21 |
| B. Kerangka Berfikir | 37 |
| C. Penelitian Relevan | 40 |

BAB III Metodologi Penelitian

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Metode Penelitian | 44 |
| B. Subjek dan Objek Penelitian | 44 |
| C. Sumber Data | 45 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 46 |
| E. Teknik Analisis Data | 47 |
| F. Instrumen Penelitian | 49 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Wilayah Penelitian | 52 |
| B. Temuan Penelitian | 57 |
| 1. Penerapan model pembelajaran <i>Time Token</i> pada kelas IV di SDN 83 Kabupaten Lebong..... | 58 |
| 2. Keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN 83 Lebong | 72 |
| 3. Penerapan model pembelajaran berbicara di Kelas IV SDN 83 Lebong..... | 75 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 76 |
| 1. Penerapan model pembelajaran <i>Time Token</i> pada kelas IV di SDN 83 Kabupaten Lebong..... | 76 |
| 2. Keterampilan berbicara dengan menerapkan model pembelajaran <i>Time Token</i> pada siswa kelas IV SDN 83 Kabupaten Lebong..... | 80 |
| 3. Penerapan model pembelajaran berbicara di Kelas IV SDN 83 Lebong..... | 84 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Simpulan..... | 85 |
| B. Saran-Saran..... | 86 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahan ajar harus memuat nilai sosial, pengetahuan, agama, seni, sikap dan berbagai keterampilan. Sehingga menciptakan hubungan yang kompleks dan dinamis antara guru dan siswa. Seharusnya ada beberapa komponen penting yang bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu ada keterkaitan satu sama lain antara komponen yang satu dengan yang lainnya.¹ Komponen pembelajaran itu sendiri dapat ditentukan dan disiapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran khususnya model pembelajaran. Model pembelajaran itu sendiri tersusun berdasarkan berbagai teori dan prinsip pada perkembangan pembelajaran yang berlangsung. Ada beberapa kelompok dasar dari model pembelajaran itu sendiri misalnya pola perilaku, pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran serta pola yang digunakan.

Model pembelajaran merupakan pola pembelajaran yang terencana yang di aplikasikan pada pembelajaran dikelas. Selanjutnya Joyce menegaskan bahwa model pembelajaran itu sendiri mengarahkan pada pembelajaran yang bertujuan sebagai bantuan kepada peserta didik. Sehingga mereka dapat mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri..² dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah suatu cara atau langkah-langkah dalam mengembangkan potensi siswa dengan program dan konsep yang terstruktur dan sistematis. Sehingga dapat mencapai tujuan dan target yang sudah ditentukan oleh standar pendidikan itu sendiri. Selain itu pula pendidikan dapat menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya.

¹ Oemar Hamalik. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 6

² Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 67.

Dengan model pembelajaran yang baik, tentunya dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara bukanlah suatu jenis keterampilan yang dapat diwariskan secara turun temurun walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara, apalagi keterampilan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan yang intensif. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah keterampilan berbicara. Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami. Selain itu, keterampilan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis. Bahkan, keterampilan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang berbudaya karena sudah terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan konteks dan situasi tutur pada saat dia sedang berbicara.³

Penguasaan keterampilan berbicara untuk siswa sekolah dasar itu penting, agar siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak. Kemampuan berpikir mereka akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengonseptkan, mengklarifikasikan, dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan akan tetapi, masalah yang

³ Depag, *Kurikulum Standar Kompetensi Madrasah Inbtidaiyah*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 103.

terjadi di lapangan adalah tidak semua siswa mempunyai kemampuan berbicara yang baik. Oleh sebab itu, pembinaan keterampilan berbicara harus dilakukan sedini mungkin.

Sedangkan dalam al-qur'an juga dijelaskan bahwa berbicara yang baik sebagaimana dalam surah al-ahzab ayat 70-71

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ۝۷۰ يُصْلِحْ لَكُمْ اَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ
لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا ۝۷۱

Artinya; *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar,. niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.*⁴

Berdasarkan uraian di atas bahwa siswa yang mempunyai keterampilan berbicara yang baik, pembicaraannya akan lebih mudah dipahami oleh penyimaknya. Selanjutnya dalam aspek keterampilan berbicara siswa banyak model pembelajaran yang bisa digunakan salah satunya yaitu Model pembelaran *Time Token* yang merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar setiap anggota diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka, mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Pembelajaran ini merupakan struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial. Selain itu, juga dapat menghindari peserta didik mendominasi pembicaraan atau peserta didik diam sama sekali.⁵

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal, 17 September 2022 yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Indonesia

⁴ Al-Jumanatul 'Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit J-Art, 2004), h. 241

⁵ Zainal Aqib, *Model-Model Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*, (Cet,V; Bandung: Yrama Widya,2015).h. 1 33

kelas IV, Septi Ayu Denti, S.Pd. SD. Diketahui bahwa di SD 83 Lebong, kemampuan berbicara siswa masih mengalami kendala. Hal tersebut menjadikan hasil keterampilan berbicara siswa belum dapat dikatakan baik. Dan hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 30,% dengan nilai rata-rata 50.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan tersebut, maka diupayakan mencari solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik agar lebih terampil dan aktif dalam berbicara. Untuk itu peneliti memilih menggunakan metode kooperatif tipe *Time Token*. *Time Token* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk melatih keterampilan bersosialisasi dan berpartisipasi, yang berupa kupon berbicara selama kurang lebih 30 detik masing-masing peserta didik. Peserta didik harus berbicara untuk dapat menghabiskan kupon tersebut. Tujuannya menghindari peserta didik yang mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Diharapkan dengan menggunakan metode ini peserta didik dapat lebih aktif dan percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya.

Kupon berbicara selama kurang lebih 30 detik masing-masing peserta didik. Peserta didik harus berbicara untuk dapat menghabiskan kupon tersebut. Tujuannya menghindari peserta didik yang mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Diharapkan dengan menggunakan metode ini peserta didik dapat lebih aktif dan percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya.

Penggunaan metode yang digunakan oleh guru belum optimal, selain itu siswa yang terbiasa memakai bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari dan hanya memakai bahasa Indonesia pada pembelajaran di sekolah juga akan mempengaruhi keterampilan berbicara. Menurut peneliti permasalahan tersebut dikarenakan guru terlalu sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang berani untuk mengungkapkan

pendapat dan kritik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan demikian itu diakui oleh guru itu sendiri.

Adapun data awal yang dimiliki peneliti untuk mendukung dalam latar belakang permasalahan yaitu berupa jumlah siswa yang ada yaitu :

*Tabel 1.1 Data Awal.*⁶

| Jumlah Siswa | Laki-Laki | Perempuan |
|--------------|-----------|-----------|
| 25 | 11 | 14 |

Menurut Ibu Septi Ayu Denti, S.Pd, bahwa penyebab anak masih kesulitan berbicara adalah anak kurang percaya diri dalam berbicara atau mengeluarkan pendapat saat pembelajaran dan anak dalam berbicara sehingga dia memiliki untuk diam dan anak-anak malas berpikir sehingga malas berbicara, motivasi belajar anak tersebut kurang.⁷

Selanjutnya menurut Ibu Dian Putri Hastuti, S.Pd, ia mengatakan bahwa faktor penyebab kesulitan berbicara adanya kurangnya percaya diri atau minder. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa yaitu seperti lingkungan sekolah seperti teman, dan keadaan lingkungan sekitarnya.⁸ Maka berdasarkan realita dan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Pada Aspek Keterampilan Berbicara Kelas IV Di SDN 83 Lebong.”**

B. Batasan Masalah

Untuk menjaga konsistensi penulisan pada saat penyusunan penelitian ini, maka batasan masalah dalam penelitian ini, hanya menfokuskan pada pelaksanaan

⁶ Dokumentasi Kelas IV A Tahun Ajaran 2022/2023

⁷ Septi Ayu Denti, Wawancara pada tanggal 18 Agustus 2022 Pukul 09.25 WIB

⁸ Dian Putri Hastuti, Wawancara pada tanggal 18 Agustus 2022 Pukul 10.20 WIB

Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Pada Aspek Keterampilan Berbicara Kelas IV Di SDN 83 Lebong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana model pembelajaran *Time Token* pada kelas IV di SDN 83 Lebong?
2. Bagaimana keterampilan berbicara siswa di kelas IV di SDN 83 Lebong?
3. Bagaimana penerapan model pembelajaran berbicara di kelas IV SDN 83 Lebong?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Time Token* pada kelas IV di SDN 83 Lebong
2. Untuk mengetahui hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* pada keterampilan berbicara siswa kelas IV di SDN 83 Lebong

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain yang akan meneliti masalah penggunaan pembelajaran *Time Token* pada siswa.
 - b. Memotivasikan pihak-pihak yang terkait seperti kepala sekolah, guru serta jajarannya dalam penggunaan model pembelajaran *Time Token* pada aspek keterampilan berbicara

- c. Memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkait seperti kepala sekolah, guru serta jajaranya tentang penggunaan model pembelajaran *Time Token* pada aspel keterampilan berbicara
2. Secara praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan
 - b. Guna meningkatkan pengembangan karakter siswa dalam lembaga pendidikan
 - c. Sebagai referensi lembaga-lembaga pendidik

F. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Model *Time Token* merupakan suatu model yang berfungsi dalam meningkatkan keterampilan berbicara.⁹
2. Berbicara merupakan suatu aksi dalam mengeluarkan atau menghasilkan sebuah artikulasi bunyi berupa espresi kata maupun kalimat yang menggambarkan pemikiran dan pendapat atau gagasan dari seseorang.¹⁰
3. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan membahas tentang penerapan model *Time Token* dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV di SDN 83 Lebong.

⁹ Zainal Aqib, *Op.Cit.*, h. 142

¹⁰ Luthfitasari, Ani Desi. *Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Sidorejo*. Diss. Universitas Muhammadiyah Gresik, 2019

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Susanto Ahmad menyatakan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang melibatkan lingkungan dan elemen-elemen penting. Dalam belajar juga memunculkan interaksi aktif antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa serta siswa dengan guru. Selanjutnya Wina Sanjaya menegaskan bahwa belajar merupakan proses penerimaan pengetahuan oleh individu sehingga menimbulkan perubahan perilaku seseorang. Sejalan dengan itu bahwa Ratna menyebutkan belajar ialah proses yang terorganisir dalam bentuk organisasi yang bertujuan untuk memberikan pengalaman dan merubah tingkah laku.¹¹

Dimiyati dan Mujiyono pulalah proses yang melibatkan hasil dalam bentuk respon yang baik, sedangkan menurut Hamalik belajar ialah proses pada suatu aktivitas dan bukan pada aspek tujuan dan hasilnya. Sehingga belajar itu sendiri tidak hanya memberitahu betapa luasnya namun lebih kepada mengalami. Hasil belajar itu sendiri tidak hanya penguatan pada penguasaan melalui beberapa latihan dan tugas yang diberikan namun lebih kepada perubahan perilakunya. Karena itu merupakan suatu tujuan dari proses pembelajaran yang akan dijalankan.

¹¹ Suryana, Agus, Indra Noviansyah, And Farah Tamara. "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ilmi Citeureup Bogor." *Eduinovasi: Journal Of Basic Educational Studies* 2.2 (2022): 112-132.

Ada beberapa aspek mengenai pandangan mengenai belajar. Sebagai mana yang tertera dibawah ini:

- a) Aspek pandangan behavioristik: dimana belajar adalah proses perubahan perilaku berdasarkan situasi tertentu dan perilaku tersebut adalah sesuatu yang dapat diamati langsung oleh individu lain.
- b) Aspek pandangan kognitif: belajar merupakan suatu proses internal yang secara langsung tidak dapat diamati hal tersebut dapat diamati dalam konteks situasi tertentu..
- c) Ahmadi menegaskan bahwa belajar merupakan proses yang mengutamakan perubahan tingkah laku peserta didik yang diperoleh melalui suatu proses dan aktivitas yang melibatkan elemen lain dalam unsur-unsur belajar. Sehingga dengan demikian mampu menciptakan perubahan perilaku dan potensi yang ada ada individu tersebut.¹²
- d) Gagne menegaskan bahwa belajar merupakan wadah perubahan perilaku karena memperoleh pengalaman dalam proses belajar tersebut
- e) Rusyan menegaskan belajar adalah memperkuat perilaku dan modifikasinya dengan memberikan pengalaman. Belajar merupakan wadah penciptaan dan perubahan perilaku seseorang melalui suatu interaksi dengan lingkungan belajar. Pada arti yang luas perubahan tingkah laku itu sendiri bias dilatih dengan memberikan tugas-tugas dan menilai sikap dari individu tersebut melalui kecakapan pokok yang ada dalam segala aspek bidang studi yang ada dengan adanya sistematis pengalaman yang diterapkan oleh pelajar tersebut¹³

¹² *Ibid.*, h. 134

¹³ Pramana, Marius. "Prinsip-Prinsip Belajar Dan Konsep Perkembangan Tingkah Laku Manusia." *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan* 2.3 (2020).

Dari berbagai pendapat diatas dapat artikan bahwa belajar adalah proses yang dilalui oleh peserta didik dalam perwujudan tingkah laku. Dalam belajar tidak hanya perubhan tingkah laku namun adanya penambahan pegetahuan, memiliki pengetahuanpenyesuain diri dan minatnya. Selain itu, belajar itu sebagai rangkaian jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.¹⁴

b. Prinsip-Prinsip Belajar

Adapun beberapa prinsip-prinsip belajar yaitu :

1. Prinsip Kesiapan (Readiness)

Prinsip kesiapan yang dimaksud adalah kesiapan diri seseorang yang menyebabkan ia untuk belajar. Sehubungan dengan itu, ada beberapa level kesiapan belajar dalam memperoleh penugasan yang khusus. Jika sesorang belum mesud adalah pertumbuhan fisik, kematangan yang dimiliki, dan latar belakang intelegensi atau kecerdasan, alah kematangan , pertumbuhan fisik, intelegensi , latar belakang pengalaman, motivasi, angapan dan berbagai faktor lainnya

2. Prinsip Motivasi (Motivation)

Prinsip motivasi adalah prinsip yang bertujuan untuk memberikan pengarahan. Motivasi itu sendiri keadaan atau kondisi dalam proses belajar dalam menerapkan aktivitas, mengarahkan kegiatan, dan kesungguhan. Karena secara alamiah memiliki rasa ingin tahu dalam

¹⁴ Luthfitasari, Ani Desi. *Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Sidorejo*. Diss. Universitas Muhammadiyah Gresik, 2019.

melakukan sesuatu terutama dalam lingkungan belajar. Rasa penasarannya atau ingin tahu itu sendiri senantiasa didorong oleh lingkungannya.

Prinsip-prinsip belajar yang dapat dikembangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono antara lain :

- 1) Perhatian dan motivasi
- 2) Keaktifan
- 3) Keterlibatan langsung/berpengalaman
- 4) Pengulangan
- 5) Tantangan
- 6) Balikan dan penguatan
- 7) Perbedaan individual

Berdasarkan prinsip belajar yang dipaparkan tersebut pada paragraf di atas, dapat diketahui bahwa belajar dalam pelaksanaannya tidak bias dilakukan tanpa tujuan dan arah yang baik. Peneliti menggunakan prinsip belajar sebagai acuan terhadap proses kegiatan belajar mengajar, agar aktivitas belajar dalam proses belajar dapat dapat dilakukan dan berjalan dengan baik. Sehingga setiap proses kegiatan belajar mengajar didalamnya harus tertera pada prinsip belajar.¹⁵

c. Pengertian Pembelajaran

Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas terprogram antara guru dan siswa yang didesain secara intruksional. Sehingga membuat pembelajaran lebih aktif dan menekankan kesulitan pada penyediaan sumber belajar. Sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Hermawan pembelajaran adalah erat kaitannya dengan

mengajar yang meibatkan guru sebagai pembimbing dan pengarah dalam kegiatan beajarnya..¹⁶

Pada daranya kegiatan pembelajaran seharusnya dirancang dulu sedemikian rupa. Hal ini bertujuan untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang sebenarnya. Sehingga ia menjadi terstruktur dan terarah. Selanjutnya Huda menegaskan bahwa pembelajaran adalah hasil dari sebuah kognisis, metakognisim memori yang memiliki pengaruh pada aspek pemahaman. Ini akan terjadi apabila individu itu akan belajar dan keadaan seperti ini memang kerap terjadi dalam keseharian di sekeliling kita. Sebab belajar itu sendiri adalah suatu proses ilmiah yang dialami oleh seseorang.

Jadi pembelajaran merupakan rangkaian yang memberikan pengaruh kepada siswa sehingga perubahan sikap da perilaku tersebut diangap sebagai hasil dari belajar tersebut.

Sejatinya pembelajaran memiliki arti bahwa pelajar yang diajarkan harus memiliki aspek-aspek dalam pembelajaran. Sehigga memiliki kesatuan yang utuk dalam menegembangkan potensi yang ada dalam peserta didik itu sedniri. Siswa sebagai pelajar atau orng yang belajar seseorang yang dituntut aktif dalam belajar , mereka mampu merumuskan, menganalisa menyimpulkan dan menyelesaikan masalah.¹⁷

Berdasarkan berbagai pendapat di atas maka di artikan bahwa pembelajaran adalah kegiatan/aktivitas yang memungkinkan guru mampu memberikan pelajaran kepada sisswa yang mampu menerima materu ajar yang cukup sistematik dalam mendapatkan keterampilan/informasi dengan

¹⁶ Festiawan, Rifqi. "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran." *Universitas Jenderal Soedirman* (2020)

¹⁷ Nugraha, Muldiyana. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4.01 (2018): 27-44.

adanya pelajaran, pembelajaran, baik itu dengan didalam proses pembelajaran didekolah maupun diluar sekolah lalu semua itu disimpan dalam organisasi kognitif dan memori yang menghasilkan sebuah perilaku peserta didik..

d. Ciri-Ciri Pembelajaran

Pembelajaran tentunya memiliki ciri-ciri tersendiri. Apabila pendidikan itu ingin mendapatkan hasil yang lebih baik. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengubah siswa serta mengembangkan/menumbuhkan kkkondisi siswa untuk belajar. Sehingga mereka memiliki pengalaman dalam aktivitas dan proses pembelajaran. Hal ini seniri mampu memberikan manfaat langsung kepada perkembangan pada kepribadian kepada diri siswa. Ciri-ciri pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan Sugandi adalah sebagai berikut;¹⁸

- a) Pembelajaran dilakukan dengan sadar dan terencana cukup sistematis
- b) Pembelajaran mampu memberikan motivasi dan perhatian siswa pada proses pembelajaran;
- c) Pembelajaran mampu memberikan atau menyuplai bahan ajar yang menantang dan menarik untuk siswa;
- d) Pembelajaran mampu memperdayakan alat bantu pada proses belajar mengajar yang menarik.;
- e) Pembelajaran mampu menyediakan kondisi belajar yang menyenangkan dan aman untuk siswa;

¹⁸ Agustina, Nora. *Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish, 2018.

f) Pembelajaran mampu memberikan siswa kesiapan dalam menerima pelajaran dengan baik secara psikologis dan fisik.¹⁹

e. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan sesuatu yang direncanakan sejatinya harus dikuasai oleh peserta didik sehingga proses pembelajaran itu sendiri dapat berlangsung sebagaimana mestinya. Tujuan pembelajaran adalah sebuah deskripsi yang harus dimiliki pelajar lalu dapat disampaikan pada bentuk pernyataan dalam aspek akibat dari hal tersebut yang dapat diamati dan diukur.

Pada pembentukan atau merumuskan tujuan dari sebuah pembelajaran seharusnya lebih jelas dan factual. Sebab ia merupakan dasar atau asas dalam pembelajaran yang direncanakan akan mampu melejitkan keberhasilan dalam pembelajaran.²⁰

Berhasil atau tidaknya proses dari pembelajaran itu sendiri adalah ditentukan dari perubahan sikap siswa menjadi lebih baik. Dan apabila hal tersebut tidak terwujud maka biasa dikatakan bahwa tujuan pembelajaran tersebut tidak tercapai. Sebab sejatinya keberhasilan dari pembelajaran itu sendiri tidak hanya mampu menambahkan pemahaman secara kognitif kepada siswa namun lebih kepada perubahan perilaku atau bersikap siswa. Sehingga siswa tersebut memiliki pengetahuan, mentaati norma-norma yang ada. Dalam menentukan tujuan dari pembelajaran harus dalam prosedur sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ada

¹⁹ Merdika, Kiki Arisandy. *Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman Siswa Kelas Iv SDN Waringinkarya II (Penelitian Tindakan Kelas SD Negeri Waringinkarya II Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang)*. Diss. FKIP Unpas, 2017.

²⁰ Shodiq, Sadam Fajar. "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2.02 (2019).

sebagaimana yang tercantum dalam silabus dan RPP yang dirancang atau disusun oleh guru. Karena tujuan dari pembelajaran itu sendiri adalah sebagai pedoman guru dalam memberikan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung..²¹

f. Peristiwa-peristiwa Belajar

Menurut Gagne Gagne dalam Gagne & Driscoll dalam mengembangkan prmprosesan pada aspek teori menagngap bahwa ada p urutan dari peristiwa dalam belajar, yaitu sebagai berikut:

- a) Siswa tertarik perhatiannya
- b) Adanya pengemabnagan dalam tujuan dari pembelajaran.
- c) Adaya kemunculan pada pengetahuan awal
- d) Adanya sajian pada stimulasi bahan ajar
- e) Adanya bimbingan dalam belajar.
- f) Adanya penerimaan respons bagi siswa.
- g) Adanya feedback atau timbal balik .
- h) Adanya penilaian pada hasil kerja.
- i) Adanya peningkatan kemampuan dan transfer peegtahuan.²²

2. Model Pembelajaran *Time Token*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Time Token*

Secara bahasa *Time Token* berasal dari 2 kata yaitu time dan token.

Time artinya waktu dan token artinya tanda atau dapat dikatakan sebagai

²¹ Shodiq, Sadam Fajar. "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2.02 (2019).

²² Anitah, Sri. "Strategi Pembelajaran." *Jakarta: Universitas Terbuka* (2007).

waktu penanda.²³ Secara istilah *Time Token* adalah model pembelajaran yang menggunakan penanda waktu yang digunakan oleh guru dalam kelas. Sehingga hal tersebut menimbulkan ketertarikan dan motivasi siswa dalam belajar. Pada prakteknya, guru tentunya tau bahwa tidak ada model yang tepat untuk siswa namun semua itu ditentukan oleh kondisi dan situasi yang ada didalam kelas. Sehingga dalam menentukan model pembelajaran yang digunakan hendalah memperhatikan iklim kelas atau kondisi dan situasi siswa, materi yang akan diajarkan, media, fasilitas yang ada, serta keadaan guru itu sendiri.. dibawah ini terdapat beberapa model pembelajaran dalam meneutkan pilihan pada proses pembelajaran yang cocok berdasarkan kondisi siswa.²⁴

Model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* merupakan model pembelajaran dengan pendekatan yang terarah dan lebih pada koperatif pada proses pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran ini memang dirancang pola interaksi siswa yang harus lebih aktif. Model pembelajaran ini dianggap suatu model alternative yang mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam aspek social. Ini juga bertujuan dalam menominasikan siswa yang kurang aktif dan akhirnya menjadi aktif dan saling bekerja sama dalam kelompok kecil.²⁵

Model pembelajaran ini adalah melibatkan siswa lebih banyak dibandingkan model-model yang lainnya. Sebab siswa diberi waktu untuk menelaah materi yang ada dan dapat mengecek sejauh mana pemahaman

²³ Muis, Andi Abdul. "Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran." *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1.1 (2013), hal. 78

²⁴ Ibid

²⁵ Son, Rosalina Sisilia Santriana. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9.3 (2019): 284-291.

siswa pada materi tertentu. Selain itu pula siswa dapat mendapatkan kemandirian mereka adlaam belajar. Dalam hal ini siswa tidak hanya menerima transfer dari gurunya melainkan mereka berusaha dan mengupayakan sendiri..

Model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* adalah suatu model yang memiliki tujuan agar setiap individu dalam kelompoknya dapat saling bekerjasama dan berdiskusi mengenai isu yang diberikan. Selain itu mereka pula mendapatkan kesmpatan untuk mendengar kelompok lain yang memberikan pandangan terhadap hall yang seddang dibahas tersebut. Model ini juka mempunyai bentuk pembelajaran yang cocok dalam mengemabngkan keterampilan aspek social dan tidak adanya siswa yang lebih dominan dalam berbicara dan tidak ada siswa yang didam-diam saja dalam kelas. Artinya semua memiliki kesempatan yang sama.²⁶

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Time Token*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* yakni:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD

Pda tahap ini guru menjelaskan kompetensi dasar yang dipelajari sesuai dengan materi yang diajarkan. Misalnya menjelaskan tujuan dari pembelajaran berbicara dan aspek-aspeknya serta target yang harus dipenuhi oleh siswa.

2. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal

²⁶ Pohan, Sri Hotma Sari. *Analisis Pemanfaatan Model Pembelajaran Time Token Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar*. Diss. UMSU, 2020.

Guru mendesain grup diskusi atau kelompok dimana untuk menciptakan kerjasama antar kelompok mereka sehingga mereka mulai aktif berbicara mulai dari diskusi dalam interen kelompok mereka.

3. Guru memberi tugas pada siswa, guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik per kupon pada tiap siswa

Setelah membagikan kelompok guru memberikan tugas atau materi yang harus mereka diskusikan. Masing-masing kelompok mendapatkan tugasnya tersendiri dengan durasi yang ditentukan oleh guru

4. Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar

Dalam kondisi ini siswa memberikan kuponnya lebih dulu jika mereka ingin mempersentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Sehingga sebagai penanda bahwa mereka sudah tampil nantinya secara berkelompok untuk mendiskusikan hasil kerja mereka

5. Setiap tampil berbicara satu kupon siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya,

Artinya siswa yang sudah menyerahkan kupon hanya boleh berbicara apabila yang lainnya sudah memiliki kesempatan yang sama.

6. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi

Siswa yang sudah tidak lagi memiliki kupon artinya mereka sudah habis kesempatan untuk berbicara sehingga membuat yang lainnya memiliki kesempatan yang sama.

7. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis dengan demikian seterusnya hingga semua anak berbicara dan

8. Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap siswa.

²⁷

Setelah menyaksikan penampilan siswa, guru tentunya memberikan penilaian atau evaluasi terhadap proses belajar yang telah berlangsung. Penilaianpun dilakukan dengan beberapa kriteria terkait keterampilan berbicara.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Time Token*

Pada Model pembelajaran *Time Token* ini tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan seperti yang dipaparkan dibawah ini:

- a). Adapun beberapa kelebihan model tipe *Time Token* adalah: melalui model *Time Token* ini siswa akan meningkatkan inisiatifnya, partisipasi siswa, serta siswa menjadi lebih baktif. Sebab tidak ada siswa yang diam-diam saja. Semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara. Dalam model ini siswa memiliki kesempatan dalam mengungkapkan pendapat dan mendengar pendapat orang lain dan siswa dituntut untuk menghargai pendapat orang lain dalam berdiskusi. Dalam model ini guru memiliki peran sebagai fasilitator. Artinya guru sebagai pemberi fasilitas dalam belajar termasuk dalam mengarahkan proses belajar sehingga berjalan sebagaimana mestinya.²⁸
- b). Sedangkan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe time, adalah pada bidang studi tertentu apabila jumlah siswa relative sedikit memiliki kendala. Sebab model pembelajaran tersebut membutuhkan waktu yang lebih banyak, sehingga siswa memiliki kesempatan yang banyak dalam

²⁷ Ibid., h. 20

²⁸ Sulistiawati, Tika. *Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MIN 7 Bandar Lampung*. Diss. IAIN Raden Intan Lampung, 2017.

mengeluarkan pendapat mereka. Tentunya harus memilih materi yang cocok dengan model yang akan digunakan. Hal ini disebabkan oleh penekanan dalam menyapaikan pendapat yang terjadi pada proses pembelajaran.

Selain itu model pembelajaran *Time Token* ini pula lebih menekankan aspek keaktifan siswa yang terlibat dalam kelas dalam mengeluarkan pendapat dan mengutarakan isyung ada sesuai dengan tema yang ditentukan. Siswa tentunya harus memiliki pemahaman terhadap materi yang ada.²⁹

3. Keterampilan Berbicara dan Berbahasa

a. Keterampilan Berbicara

1) Definisi Keterampilan Berbicara

Sebagaimana yang tertera pada KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia keterampilan suatu keahlian dalam penyelesaian suatu tugas. Sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Jadi, dapat disimpulkan keahlian atau kepandaian individu pada suatu aktivitas pada usaha yang dilakukannya dalam menjalankan tugas yang diberikan. Sebenarnya keterampilan ini harus diasah atau dilatih sedini mungkin agar pada waktu dewasa atau pada masa pertumbuhannya mereka lebih terampil dalam segala hal baik dalam menjalankan kehidupan maupun dalam menyelesaikan masalah.

²⁹ Andriani, Riris, S. S. Nur Amalia, And M. Teach. *Model Pembelajaran Kooperatif Strategi Time Token Untuk Melejitkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.

Selanjutnya keahlian itu sendiri mampu memberikan manfaat kepada orang lain atau masyarakat.³⁰

Sebagai seorang muslim seharusnya dapat menjaga lisan apalagi pada saat sekarang ini. Semua kata yang kita keluarkan akan mampu menyebar luas dengan cepat melalui media social saat ini. Ucapan atau lisan diibaratkan pisa dan apabila disalah gunakan akan menimbulkan petaka dan akan berdampak tidak baik bagi orang lain dan dirinya sendiri. Sebab lidah itu merupakan salah satu organ tubuh yang mudah sekali untuk digerakan dan menghasilkan ujaran-ujaran atau ucapan yang bisa berdampak tidak baik. Makanya Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk berzikir untuk menghindari hal-hal yang demikian. Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. An-Nisa ayat 114.

أَمَرَ مَنْ إِلَّا تَجْوِبُهُمْ مِّنْ كَثِيرٍ فِي خَيْرٍ لَا
يَفْعَلُ وَمَنْ النَّاسِ بَيْنَ إِصْلَاحٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ بِصَدَقَةٍ
عَظِيمًا أَجْرًا نُؤْتِيهِ فَسَوْفَ اللَّهُ مَرْضَاتٍ ابْتِغَاءَ ذَلِكَ

Artinya: Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (orang) bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Barangsiapa berbuat demikian karena mencari keridaan Allah, maka kelak Kami akan memberinya pahala yang besar.³¹

Rasulullah sendiri memiliki adap untuk berbicara. Ia berbicara seperlu dan sepantasnya saja dan tidak berlebihan. Jadi manusia diperintahkan untuk berbicara yang baik-baik. Kita hanya diperbolehkan berbicara terkait berzikir kepada Allah SWT.

³⁰ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), h. 276

³¹ Al-Jumanatul ‘Ali, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit J-Art, 2004), h. 311.

Keinginan atau kemampuan seseorang dalam hasratnya untuk meninggalkan apa saja yang tidak berguna baginya adalah suatu tanda keislaman yang baik pada dirinya [HR Tirmidzi]

Selanjutnya Allah jadikan hal tersebut sebagai salah satu mukmin beruntung. Sebenarnya Rasulullah telah mengkhawatir atas kemampuan kita dalam menjaga lisan. Sebagaimana lisan adalah suatu anugrah dan nikmat besar yang dianugerahkan Allah kepada kita. Sejatinya lisan ituah yang digunakan oleh Allah menjadi suatu alat atau organ tubuh yang diperuntukan untuk komunikasi agar dapat saling mengerti satu sama lain. Jadi jika seseorang dapat menjaga lisannya dengan baik maka ia memiliki suatu prestasi dengan predikat yang luar biasa karena ia telah memanfaatkan organ tubuh dengan baik.

Dari Uqbah bin Amir ia berkata: “saya telah berjumpa bertemu Rasulullah SAW kemudian Ia bersabda kepadaku “Wahai Uqbah bin Amir, sambunglah (hubungan silaturahmi) terhadap orang yang memutuskannya, berikanlah (sesuatu) kepada orang yang telah mengharamkannya untukmu dan maafkanlah orang yang telah menzalimi kamu.” Uqbah berkata, “Kemudian saya mendatangi Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, beliau lalu bersabda kepadaku: “Wahai Uqbah, jagalah lisanmu, menangislah atas dosa-dosamu dan hendaklah rumahmu memberikan kelapangan untukmu.” (HR Ahmad)

Ada sebuah pengertian berbicara yang telah diungkapkan oleh Brown dan Yule dalam Puji Santosa, dkk, Berbicara merupakan keterampilan atau keahlian dalam melafakan bunyi bahasa sebagai suatu ekspresi dalam menyampaikan tujuan, gagasan, dan pikiran secara lisan.

Arti dari definisi tersebut memiliki makna yang sama seperti yang diungkapkan oleh Tarigan bahwa berbicara adalah suatu yang berkenaan dengan pengucapan kata atau ujaran.³²

Selanjutnya terdapat berbagai aspek penting dalam memberikan nilai untuk keterampilan berbicara:

- 1) Kefasihan (*fluency*),
- 2) Ketepatan (*accuracy*), dan
- 3) Strategi komunikasi (*oral communicative strategies*).³³

Makna dari ketepatan dalam berbicara mengandung unsur grammar atau tata bahasa, kosa kata, dan pengucapan-pegucapan. Tujuan penting dari komunikasi adalah penerimaan atau pengiriman mengenai pesan atau informasi penting agar mampu dipahami. Sehingga agar penyampaiannya lebih efektif si pembicara hendaknya memahami atau mendalami apa yang disampaikan kepada pendengar. Sehingga jelas apa yang disampaikan dalam komunikasi tersebut dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Sebagaimana Tarigan menjelaskan berbicara memiliki 3 maksud utama yaitu melaporkan, memberitahu menghibur dan membujuk/mengajar.. Tim LBB SSC Intersolusi mengungkapkan bahwa tujuan berbicara ialah untuk :

- 1) Untuk memberitahu pendengar
- 2) Untuk meyakinkan atau memberi pengaruh terhadap pendengar, dan
- 3) Untuk menghibur pendengar.

³² Aprinawati, Iis. "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1.1 (2017): 72-80

³³ Anggraeni, Indri Seva. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri 1 Bandaragung Lampung Selatan*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Dari pendapat tersebut memiliki makna yang sama dengan pendapat-pendapat yang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari berbicara itu adalah untuk menjalin komunikasi.³⁴

b. Kegiatan Berbicara

Kegiatan berbicara adalah suatu kegiatan/aktivitas yang memiliki kaitan erat dengan kehidupan normal manusia. Itu karena berbicara adalah keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh individu. Ini memiliki perbedaan dengan kemampuan berbahasa lainnya misalkan menulis, mendengar, dan membaca. Tidak semua orang memiliki semua kemampuan berbahasa yang sama sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan mereka itu sendiri.

Seperti kemampuan menulis dan membaca memerlukan latihan agar mampu memilikinya. Sedangkan kemampuan berbicara merupakan suatu kemampuan yang tidak bisa dimiliki seluruh manusia. Sebagaimana Tarigan mengartikan berbicara adalah keterampilan atau kemampuan individu dalam melafazkan bunyi atau artikulasi dalam mengekresikan kata atau kalimat yang dihasilkannya. Hal tersebut bertujuan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan/gagasan yang dimiliki oleh seseorang. Itu dikarenakan, orang yang dinyatakan memiliki keterampilan dalam berbicara adalah seseorang yang mampu berbicara dalam segala kondisi dan situasi dimana dan kapan saja ia berada. Keterampilan dalam berbicara dalam pembelajaran adalah terampil di sekolah dan di luar sekolah.

Keahlian berbicara seharusnya mengandung 5 ide, gagasan, pemikiran, ide pada publik dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

³⁴ Anjelina, Nadya, And Wini Tarmini. "Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Basicedu* 6.4 (2022): 7327-7333.

Kemampuan/keahlian dalam berbicara yang baik dan benar belum tentu dimiliki oleh seluruh masyarakat yang ada di Indonesia.

Malah yang penting dan serius adalah Persoalan paling serius pada siswa adalah pada keahlian atau kemampuan siswa berbicara kita dalam bidang berbicara saat ini adalah jika mereka diminta berbicara pada didepan publik terkadang ada sebagian mereka terdiam dan sambil mengaruk kepala. Namun ketika diam-diam mereka berbiacara mereka lancar dalam berbisk-bisik dan berbicara dengan lancar jika dengan sebaya mereka atau dengan orang yang ada disekitarnya. Situasi seperti ini adalh yang sering dijumpai pada orang dewasa. Terkadang orang pada bangsa kita sungguh mampu berbicara diklanagan orang ramai namun adapula sebagian merka yang pantas memberikan komentar untuk itu.

Kita membuthkan keterampilan berbicara ynag handal dan mempuni agar keahlian dalam berbiacara dalam pembelajaran bahasa indonsia kemampuan tersebut dapat dilatih sebab kemmapuan berbahasa bukan suatu kemampuan yang genetik atau turun temurun (warisan). Namun keahlian/kamampuan berbicara yang dimaknai dalam tulisan tidak semua orang memilikinya. Dalam mendapatkan keterampilan atau keahlian tersebut merka haur selalui bimbingan dalam bentung latihan yang diarahkan yang lebih intensif.³⁵

c. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yakni keterampilan mendengar/menyimak, membaca, menulis dan berbicara.

³⁵ Siska, Yulia. "Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini." *J. Educ* 1.1 (2011): 31-37.

Menyimak/mendengar dan membaca adalah aspek keterampilan menerima (reseptif) sedangkan berbicara dan menulis adalah keterampilan yang tergolong produktif. Pada kegiatan berbicara pembicara atau pengirim pesan dengan bahasa yang digunakan secara lisan. Sementara pada aspek menyimak si penerima (receptor) berusaha memberi arti pada lisan yang diampikannya pada orang lain.

Dalam aktivitas menulis, si pengirim (sender) pesan mengirimkan pesan dengan menggunakan bahasa tulis. Dengan kata lain pada aspek menulis si penerima atau pendengar pesan berusaha menyampaikan arti/makna dalam bentuk tulisan yang mewakili segenap gagasan dan pemikirannya. Pesan-pesan tersebut diperuntukan oleh si penerima atau pembaca tulisan tersebut yang sejatinya memiliki makna dan pesan tertentu. Pada pengiriman pesan tersebut si penulis hendanya menyampaikan pesan yang lebih terampil dan menarik perhatian penerima atau melalui proses encoding dan decoding.³⁶

Keahlian/Keterampilan berbahasa memiliki manfaat dalam menjalankan interaksi atau komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. bermanfaat dalam melakukan interaksi komunikasi dalam masyarakat. Ada beberapa profesi didunia yang membutuhkan keterampilan berbicara yang baik demi menunjang keterampilan dalam bekerja.³⁷

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu asas pada mata pelajaran lainnya yang ada disekolah. Ini lahmenjadikan ia sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Selajutnya terkait keterampilan berbahasa untuk sekolah dasar merupakan suatu pembahasan yang amat

³⁶ Yeti Mulyati, *Hakikat Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: PDF Ut. Ac. Id, 2014), hal 14

³⁷ Ibda Hamidulloh. *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Untuk Mahasiswa: Dilengkapi Caturtunggal Keterampilan Berbahasa*. (Jakarta: CV. Pilar Nusantara, 2019), h. 92

penting dalam penguasaan dasar-dasar kemampuan siswa pada aspek lainnya. Senada dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan saat ini siswa tentunya harus memiliki kemampuan bahasa yang baik.³⁸

d. Jenis Keterampilan Berbicara

1) Jenis Berbicara Berdasarkan Tujuan

Ada beberapa jenis-jenis berbicara terdapat 5 jenis berbicara. Adapun jenis-jenis tersebut adalah menginformasikan berbicara untuk meyakinkan, berbicara untuk menghibur, berbicara untuk menstimulasi, dan berbicara untuk menggerakkan. Pengklasifikasian jenis berbicara ini diambil dari tujuan berbicara. Berikut adalah penjelasan lengkap dari lima jenis berbicara berdasarkan tujuannya.

a) Berbicara untuk menginformasikan

Jenis berbicara untuk menginformasikan merupakan suatu bentuk berbicara dengan memberikan informasi kepada pendengar. Atau memberitahu si pendengar mengenai informasi yang akan diberikan oleh sipembicara. Selain itu jenis berbicara ini pula bersifat melaporkan suatu. Disamping itu jenis berbicara semacam ini menjadi suatu jenis berbicara yang memberikan penjelasan, penguraian masalah, penafsiran penyebaran informasi dan lain sebagainya.³⁹

b) Berbicara untuk meyakinkan

Pada jenis berbicara aspek ialah jenis berbicara yang memberikan kebenaran atau meyakinkan si pembicara mengenai sesuatu yang disampaikan. Sehingga informasi yang disampaikan bersifat meyakinkan dan mengandung kebenaran. Sehingga jenis berbicara ini merupakan jenis

³⁸ Nasution. *Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), h. 8

³⁹ Hendry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa. Badudu, 1996), h. 131

berbicara yang memberitahu, emmberikan pemahaman kepada pendengar. Dalam pembicaraan ini biasanya si pembicara mengeluarkan argumentasi yang meyakinkan karena si pembiacar akan menyiapkan bukti dari pembicaraan tersebut

c) Berbicara untuk menghibur

Berbicara jenis ini merupakan suatu berbicara yang memberikan rasa senang dan terhidur dihati si pendengar atau pengamatnya. Tujuannya adalah untuk menghibur atau memberikan penyejukan hati pada pendengarya. Sebagaimana manusia membutuhkan hiburan.⁴⁰

d) Berbicara untuk menstimulasi

Berbicara jenis ini adakah dimana pendengar berusaha memberikan himbauan atau stimulasi dalam pesan pembicaraannya teersebut kepada pendengar. Jenis berbicara ini pun dapat dijumpai pada aktivitas bebricara saat meningkatkan inspirasi dan untuk memunculkan kemauan pada diri si pendengar untuk beraksi atau melakukan sesuatu.

e) Berbicara untuk menggerakkan

Adapu jenis berbicara ini adaah berupaya memberikan penejalsn untuk mengerakan sesuatu. Dalam jenis berbicara ini si pembecara sebagai mobilisator bagi sekelompok orang atau individu. Biasanya berbicara ini dapat dijumpai pada aktivitas orasi, pidato,kompannye dan berbagai aktivitas lainnya.

⁴⁰ *Ibid.*, h. 132

2) Jenis Berbicara Berdasarkan Situasi

Adapun jenis berbicara berdasarkan situasi ini adalah suatu jenis berbicara berdasarkan sifat formal dan informal. Untuk lebih jelasnya dapat diklarifikasikan seperti dibawah ini:⁴¹

a) Berbicara formal

Bapa Jenis berbicara formal merupakan suatu aktivitas berbicara yang berlangsung dalam aktivitas resmi. Dengan karakteristik pembicaraan ini biasanyaterjadi pada instansi tertentu, lembaga, pemerintahan, perusahaan. Selanjutnya karakteristik dilihat dari tujuan dari acara tersebut seperti pada acara seminar, pidato, pengukuhanpelantikan, mengajar dan aktivitas-aktivitas formal lainnya..

b) Berbicara informal

Pada berbicara jenis informal merupakan suatu aktivitas berbicara baik seseorang ataupun sekelompok orang pada suatu keadaan yang tidak resmi. Dalam aktivitas ini pola bahasa dalam komunikasi khususnya dalam keseharian sangatlah menentukan dalam keakraban dalam berkomunikasi atau dapat mencairkan suasana. Adapun karakteristik dari berbicara informal ini adalah pada suatu acara hiburan dan situasi yang non formal. Aktivitas ini dapat berlangsung oleh siapa saja baik kelompok maupun individu. Misalnya terdapat pada komunikasi antara teman sebaya, lingkungan tetangga dan lain sebagainya. Selain itu biasanya dalam aktivitas berbicara jenis ini umumnya menggunakan bahasa yang tidak baku.

3) Jenis Berbicara Berdasarkan Metode Penyampaian

⁴¹ *Ibid.*, h. 133

Adapun jesi berbicara berdasarkan metode atau cara menyampaikan dan apa yang disampaikan. Jenis berbicara ini terdiri dari 4 jenis yaitu: berbicara secara spontan atau mendadak, berbicara melalui catatan, atau berdasarkan naskah yang ada. Dibawah ini adalah penjelasan berbicara berdasarkan metode penyampaian.⁴²

a) Berbicara mendadak (spontan)

Berbicara mendadak/spontan merupakan kegiatan berbicara dengan spontan atau tanpa terencana dengan tidak adanya suatu persiapan, perencanaan, pemberitahuan sebelum itu. Jenis berbicara juga terjadi pada keadaan yang tidak resmi atau informal. Walaupun dalam konteks formalpun berbicara jenis ini sering terjadi. Berbicara secara spontan atau mendadak ini tentunya membutuhkan kematangan dalam berbicara sesuai dengan tema yang dibicarakan.⁴³

b) Berbicara berdasarkan catatan

Jenis berbicara ini merupakan suatu aktivitas berbicara yang mana menggunakan catatan atau dipersiapkan sebelumnya. Pada berbicara jenis ini pula memerlukan persiapan dan keterampilan dari pembicara. Biasanya hanya membuat beberapa catatan penting tentang isu yang akan dibicarakan oleh si pembicara didepan umum.

c) **Berbicara berdasarkan hafalan**

Pada jenis berbicara ini merupakan suatu aktivitas berbicara yang dilakukan tanpa naskah namun dengan menghafal apa yang dibicarakan. Sehingga dalam berbicara jenis ini memerlukan persiapan yang matang untuk menghafal apa

⁴² Abdurrahman Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.126.

⁴³ Tarigan, Djago, *Pengembangan Keterampilan Berbicara*, (Jakarta:Depdikbud, 1996), h. 78

yang dibicarakan. Dalam berbicara jenis ini ada hal penting yang perlu diperhatikan yaitu mempersiapkan naskah sebelum tampil. Adapun yang menjadi fokus hafalan adalah poin-poin penting lalu akan dikembangkan saat berbicara dan mampu mengembagkan isi penting dari nasakah yang telah dibuat leh si pembicara dalam berbicara jenis ini tentunya memiliki waktu yang cukup lama dibandingkan jenis berbicara dengan yang lainnya. Sebab ia memerlukan waktu yang cukup untuk berbicara.⁴⁴

e. Penilaian berbicara

Pada kegiatan belajar mengajar tentunya ada sebuah penilaian. Peneilaian itu sendiri bertujuan sebagai indicator dalam menentukan pembelajaran itu berhasil atau tidaknya. Tentunya dalam menilai kemampuan siswa untuk berbicara guru harus mengadakan tes berbicara ini bertujuan pada prinsip keterampilan berbicara sehingga keterampilan berbicara memberikan kesempatan bagi berserta didikdalam berbicara, selain itu penilaian dalam bentuk praktik berbicara yang akan dilakukan oleh siswa.

Dalam menentukan berhasil atau tidaknya maka kegiatan penilaian adalah sesuatu yang harus digunakan. Penilaian itu sendiri seharusnya ditunjukan dalam upaya dalam memperbaiki prestasi peserta didik dan memumbuhkan motivasi yang ada dalam diri mereka dalam pelajaran yag selanjutnya. Ada dua faktor yang mendukung penilaian berbicara yaitu aspek nok kebahasaan dan aspek kebahasaan. Faktor nonkebahasaan meliputi gaya berbicara, kelancaran

⁴⁴ *Ibid.*, h. 79

dalam berbicara dan materi yang disampaikan. Sedangkan faktor kebahasaan adalah menyangkut pengucapan struktur dan kosakata yang digunakan ⁴⁵

Ada 5 faktor yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi aktivitas pada penilaian keterampilan berbicara. Adapun faktor-faktor tersebut ialah:

- a) Ketepatan bunyi-bunyi (vokal, konsonan) yang dilafazkan
- b) Pola atau bentuk intonasi seperti tinggi dan rendahnya intonasi dalam berbicara
- c) Ketepatan dalam melafazkan atau ucapan adalah ciri kefasihan yang menentukan dalam aktivitas berbicara
- d) Kata-kata yang dilafazkan memiliki urutan dan bentuk yang benar dan tepat
- e) Adanya kelancaran atau kewajaran dalam berbicara.

Dalam memberikan penilaian berbicara guru harus mengadakan kegiatan berbicara dengan tugas bercerita. Sehingga dapat mengukur kemampuan siswa dalam berbicara. Tentunya dalam menilai atau memberikan penilaian tentunya memiliki kriteria dan format-formatnya tersendiri. ⁴⁶

f. Aspek penilaian berbicara

Ada beberapa aspek dalam penilaian berbicara. Yaitu sebagai berikut:

- a) Aspek Kebahasaan
 - 1) Lafaz

Tabel 2.1
Aspek Penilaian Lafaz

| Penilaian | Kriteria |
|-----------|---|
| 5 | Pelafalan fonem jelas, standar, dan intonasi jelas |
| 4 | Pelafalan fonem jelas, standar, dan intonasi kurang jelas |

⁴⁵ Haryadi Dan Zamzani, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. (Depdikbud Dirjen Dikti Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1996), h. 95

⁴⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (Yogyakarta: BPFE, 1995), h. 290

| | |
|---|--|
| 3 | Pelafalan fonem kurang jelas, terpengaruh dialek, dan intonasi kurang tepat |
| 2 | Pelafalan fonem kurang jelas terpengaruh dialek, dan intonasi tidak tepat. |
| 1 | Pelafalan fonem tidak jelas, banyak dipengaruhi dialek, dan intonasi tidak tepat |

2) Kosakata.⁴⁷

Tabel 2.2
Aspek Penilaian Kosakata

| Penilaian | Kriteria |
|-----------|--|
| 5 | Penguasaan kata-kata, istilah, dan ungkapan yang tepat, sesuai dan variatif |
| 4 | Penggunaan kata, istilah dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai meskipun variatif |
| 3 | Penggunaan kata, istilah dan ungkapan kurang dan kurang sesuai serta kurang bervariasi |
| 2 | Penggunaan kata, istilah dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai dan sangat terbatas |
| 1 | Penggunaan kata, istilah dan ungkapan tidak tepat, tidak sesuai, dan sangat terbatas |

3) Struktur

Tabel 2.3
Aspek Penilaian Struktur

| Skor penilaian | Kriteria |
|----------------|---|
| 5 | Sekali-kali terdapat kesalahan struktur |
| 4 | Sekali-kali terdapat kesalahan struktur |

⁴⁷ *Ibid.*, h. 291

| | |
|---|---|
| 3 | Kesalahan struktur terjadi berulang-ulang dan tepat |
| 2 | Kesalahan struktur terjadi berulang-ulang dan banyak jenisnya |
| 1 | Kesalahan struktur banyak, berulang-ulang sehingga mengganggu pemahaman |

b) Aspek Nonkebahasaan

1) Materi

Tabel 2.4
Aspek Penilaian Materi

| Skor penilaian | Kriteria |
|----------------|---|
| 5 | Topik dan uraian sesuai, mendalam, mudah dipahami dan unsur wacana lengkap |
| 4 | Topik dan uraian sesuai, kurang mendalam, agak sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap |
| 3 | topik dan uraian sesuai, kurang mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap |
| 2 | Topik dan uraian kurang sesuai, kurang mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap |
| 1 | Topik dan uraian tidak sesuai, tidak mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap |

2) Kelancaran⁴⁸

Tabel 2.5
Aspek Penilaian Kelancaran

| Skor penilaian | Kriteria |
|----------------|--|
| 5 | Pembicaraan lancar sejal awal sampai akhir, jeda tepat |
| 4 | Pembicaraan lancar, jeda kurang tepat |
| 3 | Pembicaraan agak tersendat, jeda kurang tepat |
| 2 | Pembicaraan sering tersendat, jeda tidak tepat |
| 1 | Pembicaraan tersendat-sendat, dan jeda tidak tepat |

⁴⁸ *Ibid...*, 293

3) Gaya

Tabel 2.6
Aspek Penilaian Gaya

| Skor penilaian | Kriteria |
|----------------|--|
| 5 | Gerakan, busana santun, wajar, tepat, luwes |
| 4 | Gerakan, busana santun, wajar, tepat, kurang luwes |
| 3 | Gerakan, busana santun, wajar, kurang tepat, kurang luwes |
| 2 | Gerakan, busana kurang santun, kurang wajar, kurang tepat, kurang luwes |
| 1 | Gerakan dan busana tidak santun, tidak wajar, tidak tepat, dan tidak luwes |

B. Kerangka Berpikir

Berbicara merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena berbicara sebagai salah satu komponen kebahasaan yang dipergunakan untuk berkomunikasi dalam mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, dan pendapat kepada orang lain. Sedangkan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV di SDN 83 Lebong tergolong rendah. Untuk itu keterampilan ini sangat penting untuk dikuasai agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik.

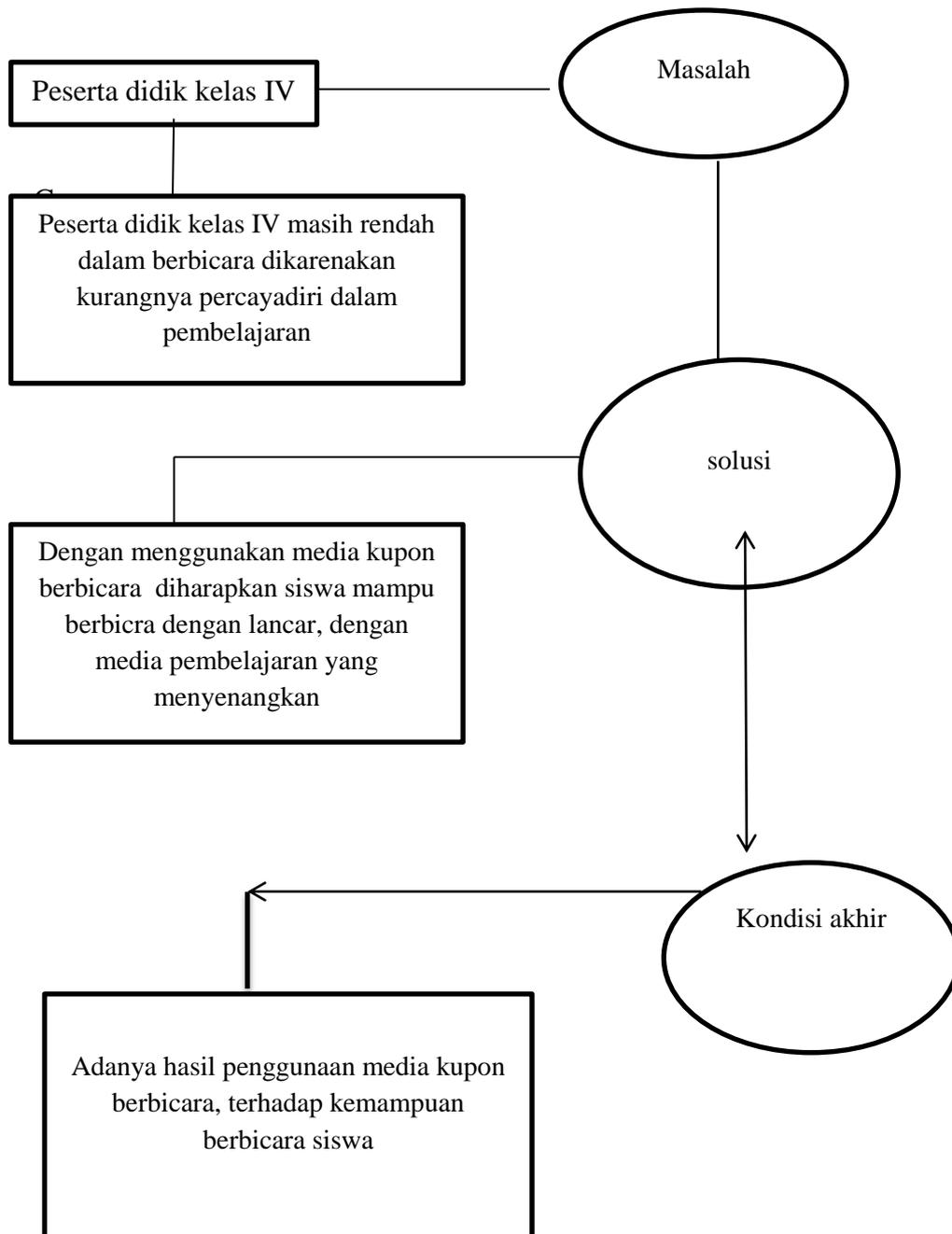
Salah satu bagian pembelajaran yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa adalah penggunaan model pembelajaran. Karena setiap peserta didik memiliki karakter yang beragam ada yang cerdas, pintar dan berani, pintar tapi pemalu, kurang pintar tapi berani, dan sebagainya. Maka peneliti menggunakan metode pembelajaran *Cooprative Learning* (pembelajaran kelompok), agar peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok tersebut.⁴⁹

⁴⁹ Syamdi Alamsyah, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 126.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* adalah salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. *Time Token* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam model pembelajaran ini, siswa diharuskan berbicara kurang lebih selama 30 detik dengan diberi kupon atau kartu berbicara sehingga semua peserta didik harus berbicara. Model ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar peserta didik tidak mendominasi pembicaraan. Partisipasi aktif peserta didik tersebut dapat dilihat saat peserta didik mengemukakan pendapatnya, menyanggah pendapat dari teman lain, atau bahkan memberi masukan dan menyampaikan informasi- informasi yang berhubungan dengan materi pelajaran kepada teman-temannya.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dinilai dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Karena dalam model tersebut peserta didik diwajibkan untuk tampil berbicara di depan kelas.

Bagan. 2.1
Kerangka berpikir



C. Penelitian Relevan

1. Hasil penelitian terdahulu oleh Luthifitasari dan Ani Desi 2019⁵⁰, yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sdn Sidorejo. Adapun hasilnya yaitu Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan berbicara peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Sidorejo tahunajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji t bawah nilai t pada aspek pelafalan diperoleh 2,254 dan nilai signifikansi 0,30 , dan pada aspek intonasi nilai t diperoleh sebesar 2,437 dan nilai signifikansi 0,020, yang terakhir yaitu aspek penampilan nilai t sebesar 2,400 dan nilai signifikansi 0,21 . nilai signifikansi pada ke tiga aspek tersebut menunjukkan lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikansi model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas V SD Negeri Sidorejo Lamongan.
2. Hasil penelitian terdahulu oleh Beti Rohaini,⁵¹ yang berjudul Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Mata pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model *Time Token* Di Kelas X Sma Negeri 5 Medan. Adapun hasil penelitian yaitu dari hasil penelitian dan pembahasan yang di temukan peneliti, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* untuk pembelajaran keterampilan berbicara

⁵⁰ Luthifitasari, Ani Desi. *Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Sidorejo*. Diss. Universitas Muhammadiyah Gresik, 2019.

⁵¹ Rohaini, Beti. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Matapelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Time Token Di Kelas X SMA NEGERI 5 MEDAN." *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 1.2 (2021): 198-209.

siswa sangat tepat karena dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok teks anekdot di kelas X SMA Negeri 5 Medan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan mulai dari siklus I pertemuan 1 dan 2 hingga siklus II pertemuan 1 dan 2 terus mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Time Token dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi pokok teks anekdot di kelas X SMA Negeri 5 Medan . Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran pada semua guru khususnya guru Bahasa Indonesia diharapkan untuk menerapkan model pembelajaran Time Token untuk meningkatkan kualitas keterampilan berbicara siswa karena dengan model pembelajaran Time Token dapat menumbuhkan keberanian bagi siswa untuk mengungkapkan ide pikirannya dan lebih mudah mengingat materi yang sedang dipelajari dengan mengalami langsung.

3. Hasil penelitian terdahulu oleh Asnita dan Ummul Khair,⁵² yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. Adapun hasil penelitian yaitu Penerapan model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa Kelas VA SD Islam Karang Anyar pada hasil belajar dari hasil persentase ketuntasan belajar dan hasil lembar observasi. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa 71,4% pada

⁵² Asnita, Asnita, And Ummul Khair. "Penerapan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa." *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia* 3.1 (2020): 53-74.

siklus II meningkat menjadi 95,2%. Observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 32,5 kategori baik pada siklus II meningkat menjadi 37,5 kategori baik.

Dari penelitian relevan di atas maka terdapat beberapa kebaharuan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian terdahulu yang pertama memiliki persamaan penelitian yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang model pembelajaran *Time Token* dan ketrampilan berbicara. Dan perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian, objek penelitian, dan metode penelitian. Namun terdapat kelebihan pada penelitian ini yaitu focus kepada proses pembelajaran atau penerapan model dari *Time Token*. Selain itu penelitian ini meneliti tentang kondisi dan fenomena real tentang *Time Token*. Ini juga lebih unik dikarenakan *Time Token* ini ditetapkan untuk tingkat sekolah dasar

Pada penelitian terdahulu yang kedua memiliki persamaan penelitian yaitu sama-sama ingin mengetahui bagaimana model pembelajaran *Time Token* pada aspek keterampilan berbicara, Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian, lokasi penelitian. Namun terdapat kelebihan pada penelitian ini yaitu focus kepada proses pembelajaran atau penerapan model dari *Time Token*. Selain itu penelitian ini meneliti tentang kondisi dan fenomena real tentang *Time Token*. Ini juga lebih unik dikarenakan *Time Token* ini ditetapkan untuk tingkat sekolah dasar

Pada penelitian terdahulu yang ketiga memiliki persamaan penelitian yaitu terletak pada fokus penelitian, tujuan penelitian yang sama-sama ingin mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Time Token* dalam aspek keterampilan berbicara, Dan perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian. Namun terdapat kelebihan pada penelitian ini yaitu focus kepada

proses pembelajaran atau penerapan model dari *Time Token*. Selain itu penelitian ini meneliti tentang kondisi dan fenomena real tentang *Time Token*. Ini juga lebih unik dikarenakan *Time Token* ini ditetapkan untuk tingkat sekolah dasar

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dan dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian dengan melaporkan fenomena yang ada di lapangan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada sebenarnya. Sedangkan deskriptif merupakan salah satu pendekatan dengan menyajikan gambaran yang lengkap mengenai kondisi yang ada di lapangan dengan menggambarkan atau mendeskripsikan sejumlah variabel yang akan diteliti sesuai dengan konteks penelitian.⁵³

Santosa menegaskan bahwa kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan agar memperoleh informasi atau data mengenai gejala dan fenomena aktual pada waktu penelitian itu berlangsung. Adapun ciri dari penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen, penjabaran penelitian bersifat ilmiah,⁵⁴

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau narasumber yang bersedia memberikan keterangan terkait informasi dan data yang akan diteliti. Sehingga data yang diperoleh sesuai dengan data yang ingin diteliti.⁵⁵ Dalam menentukan subjek tentunya peneliti menggunakan suatu teknik yaitu purposive

⁵³ Harsono, *Etnografi Pendidikan Sebagai Desain Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineck Cipta, 2012), h. 19

⁵⁴ Harsono, *Etnografi Pendidikan Sebagai Desain Penelitian Kualitatif*, h. 19

⁵⁵ Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), h. 48.

sampling. Menurut Sugiyono purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel penelitian berdasarkan sesuatu yang dipertimbangkan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian dalam skripsi ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan Siswa.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sarana dari apa yang akan menjadi bahan kajian penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.⁵⁶ Yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Pada Aspek Keterampilan Berbicara Kelas IV Di SDN 83 Lebong.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data langsung yang diperoleh dalam pengumpulan data. Data primer ini merupakan data yang diperoleh sebagai sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer ialah guru dan siswa Kelas IV Di SDN 83 Lebong. Adapun data diperoleh dengan observasi dan wawancara.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data semisal dari teman sejawat orang lain atau lewat dokumentasi. Dalam penelitian ini data sekunder yang dimaksud adalah arsip sekolah berupa profil sekolah, jumlah siswa dan tenaga pengajar dan sarana dan prasarana.

⁵⁶ Suhaimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 96.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu secara pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Objek tersebut bisa berupa keadaan manusia, melakukan pengamatan secara langsung ke objek mengenai keadaan alam, proses kerja dan lain sebagai sesuatu yang diteliti.⁵⁷ Selanjutnya ada dua jenis observasi yaitu partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan adalah observasi dimana peneliti ikut dan berperan penting dalam proses yang diteliti tersebut. Sedangkan non partisipan adalah bahwa peneliti tidak terlibat secara langsung.⁵⁸

2. Wawancara

Menurut Bogdan dan Biklen wawancara merupakan tanya jawab antar narasumber dengan peneliti. Biasanya hal ini terjadi pada 2 orang atau lebih yang dimaksudkan untuk mengumpulkan keterangan dan informasi sesuai dengan kebutuhan peneliti. Selain itu, wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan untuk orang yang akan diwawancarai, dengan menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁵⁹

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tertutup dan terbuka. Wawancara tertutup dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang difokuskan pada topik tertentu, sedangkan wawancara terbuka peneliti memberikan kebebasan dan mendorong subjek untuk berbicara secara

⁵⁷ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: PT Alfabeta, 2002), h.3

⁵⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 146

⁵⁹ Muhammad Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Kencana, 2008), h. 108.

luas serta isi pembicaraan lebih banyak ditentukan oleh subyek. Metode pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Pada Aspek Keterampilan Berbicara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berbentuk catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶⁰ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan dokumen tentang guru, siswa, struktur organisasi sekolah dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang telah diperoleh melalui data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan dan memilih data biar mudah dipelajari dan dibuat kesimpulannya agar mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif yang digunakan adalah tehnik deskriptif analitis yaitu, model analisis yang menggunakan 3 komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶¹

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, mengkode, menulis catatan kecil, memilah milih data yang penting, dan memfokuskan data yang mentah untuk dijadikan informasi. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 231

⁶¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 148

Penyajian data adalah berupa uraian singkat agar peneliti dapat lebih mudah memahami apa yang akan diteliti. Data yang disajikan merupakan data hasil dari reduksi pada tahap sebelumnya yang merupakan fokus dari penelitian sebelumnya.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dari penelitian kualitatif ini merupakan pengujian sementara yang diperoleh saat kegiatan penelitian. Dilihat dari hasil reduksi data dan tetap mengaju pada rumusan masalah dan tujuan. Data yang telah di dapatkan kemudian disusun dan ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

F. Instrumen Penelitian

Tabel III . 1

**“Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Pada Aspek Keterampilan Berbicara Kelas IV di SDN 83 Kabupaten Lebong”
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru**

| No | Fokus | Indikator | Butir Soal |
|----|-----------------------------------|--|------------|
| 1. | Penerapan Model <i>Time Token</i> | 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD, | 1 |
| | | 2. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal | 2 |
| | | 3. Guru memberi tugas pada siswa, guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik per kupon pada tiap siswa, | 3 |
| | | 4. Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar, | 4 |
| | | 5. Setiap tampil berbicara satu kupon siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya, | 5 |

| | | | |
|----|---|--|-------|
| | | | |
| | | 6. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi, | 6 |
| | | 7. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis dengan demikian seterusnya hingga semua anak berbicara dan | 7 |
| | | 8. Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap siswa | 8 |
| 2. | Keterampilan berbicara siswa di kelas IV di SDN 83 Lebong | 9. Bagaimana keterampilan berbicara siswa di kelas IV di SDN 83 Lebong? | 9 |
| 3. | Penerapan model pembelajaran berbicara dikelas IV SDN 83 Lebong | 10. Bagaimana penerapan model pembelajaran berbicara dikelas IV SDN 83 Lebong? 11. Bagaimana ketepatan pembelajaran berbicara dikelas IV SDN 83 Lebong? 12. Bagaimana kelancaran berbicara dikelas IV SDN 83 Lebong? | 10-12 |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah singkat sekolah

SDN 83 Lebong ini berdiri pada tahun 1973, dengan alamat sekolah di Jln Muara Aman-Curup, Mubai, Kec. Lebong Selatan, Kab. Lebong, Bengkulu, dengan kode pos 39162. Jenjang sekolah SDN dengan status sekolah negeri yang memiliki jumlah pendidik 13 orang. Sekarang sekolah ini di pimpin ibu Levi Oktapia, S.Pd. SD dan sekolah ini menerapkan kurikulum K-13 dengan akreditasi.⁶²

Berdirinya SDN 83 Lebong ini berawal dari iuran masyarakat dengan mengumpulkan beras masyarakat sekitar dengan 1 buah rumah 1 kaleng beras. Dengan iuran tersebut terkumpul lah 1000 kaleng beras sehingga bisa membeli tanah tempat berdirinya SDN 83 Lebong sekarang ini. SDN 83 Lebong mempunyai visi dan misi yang jelas dimana visinya Dengan lingkungan yang bersih, asri dan aman serta lingkungan belajar yang nyaman, siswa dapat sepenuhnya mengembangkan bakat, minat dan potensinya, dan misinya adalah menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri dan aman. Ciptakan suasana sekolah yang menyenangkan dan mendukung. Ciptakan komunikasi yang efektif dan menyenangkan. Ciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Ambil tindakan disiplin. Menjalin kerjasama yang baik dengan stakeholders.⁶³

⁶² Dokumentasi SDN 83 Lebong Tahun Ajaran 2021/2022

⁶³ Dokumentasi SDN 83 Lebong Tahun Ajaran 2021/2022

2. Visi dan Misi SDN 83 Lebong

Adapun ilusi dan penyiaran SDN 83 Lebong adalah serupa berikut: “Visi SDN 83 Lebong “ surau yang menyimpan kosmos bersih, indah, lega dada dan meluaskan isyarat kehendak dan kemampuan anak didik secara maksimal”. b. Misi SDN 83 Lebong

1. Menciptakan kosmos surau yang bersih, asri dan lega dada.
2. Ciptakan nada surau yang menumbuk dan bermanfaat
3. Ciptakan relasi yang membantu dan menumbuk
4. Ciptakan pemberadaban yang kreatif, menumbuk dan berkualitas
5. Mengembangkan sepenuhnya isyarat, kehendak, dan kemampuan anak didik memintasi rancangan ekstrakurikuler.
6. Mendorong dan mengindra kampanye lapangan kaum surau
7. Menjalin kerjasama yang tunduk tambah stakeholders.

3. Data pelatih dan kependidikan

Untuk meraih target tuntunan SDN 83 Lebong didukung oleh ketajaman penatar yang spesialis dibidangnya. Untuk lebih jelasnya yang dianggap bertanggung sambut bagian dalam mengarahkan, melatih dan memihak kaum hukum di SDN 83 Lebong agar kaum hukum bisa menjauhi prilaku-prilaku yang meyimpan dan merugikan.

Tabel IV.1

Data Pendidik dan Kependidikan⁶⁴

| No | Nama | L/P | Status Pegawai | Ijazah | Tugas |
|----|--------------------|-----|----------------|---------|----------------|
| 1 | Levi Oktapia | P | PNS | S.Pd.SD | Kepala Sekolah |
| 2 | M. Nawawi | L | PNS | S.Pd | Guru Kelas |
| 3 | Hatmaweli | P | PNS | A.Ma.Pd | Guru Kelas |
| 4 | Muhammad Said | L | PNS | S.Pd | Guru Kelas |
| 5 | Dian Putri Hastuti | P | PNS | S.Pd.I | Guru Mapel |
| 6 | Yunidar | P | PNS | S.Pd | Guru Kelas |
| 7 | Rita Oktapia | P | PNS | S.Pd.SD | Guru Kelas |

⁶⁴ Dokumentasi SDN 83 Lebong Tahun Ajaran 2021/2022

| | | | | | |
|----|-----------------|---|---------|--------|------------------------|
| 8 | Zuriyah | P | PNS | S.Pd | Guru Kelas |
| 9 | Selfi Yanti | P | PNS | S.Pd | Guru Kelas |
| 10 | Septi Ayu Denti | P | PNS | S.Pd | Guru Kelas |
| 11 | Mila Hartika | P | Honoror | S.Pd | Guru Kelas |
| 12 | Vira Irwana | P | Honoror | SMA | Tenaga Perpustakaan |
| 13 | Musmardiansyah | L | Honoror | S.Pd.I | Guru Kelas |

4. Data Nama Siswa SDN 83 Kelas IV

Data nama siswa kelas IV SDN 83 Lebong tahun ajaran 2021/2022.

Tabel IV.3

Data Siswa kelas IV.⁶⁵

| No | Nama Siswa | L/P |
|-----|----------------------|-----|
| 1. | Agil Tim Sasmi | L |
| 2. | Akbarokah | L |
| 3. | Aliqah Khairunnisah | P |
| 4. | Chelse Olivia | P |
| 5. | Dafa Akbar Pratama | L |
| 6. | Fachri Dwi Setiawan | L |
| 7. | Haikal Kurnia Illahi | L |
| 8. | Juliyah Rahmada | P |
| 9. | Karin Aprilia | P |
| 10. | Kadista Eza Pratama | L |
| 11. | Kaira Putri Anlin | P |
| 12. | Keysa Suci Khaira | P |
| 13. | M.Tegar Saputra | L |
| 14. | Meysa Pita Aulia | P |
| 15. | Nuara MJR | P |
| 16. | Niki Ria Ramadani | P |
| 17. | Rama Prayogi | L |
| 18. | Niki Martin | L |
| 19. | Rizqi Ramadani | L |
| 20. | Serly Angraini | P |
| 21. | Zaskia Dwi Putri | P |
| 22. | Zelin Tri Yoana | P |
| 23. | Febi | P |
| 24. | Depri | L |
| 25. | Rose | P |

⁶⁵ Dokumentasi SDN 83 Lebong Tahun Ajaran 2021/2022

5. Data Sarana dan Prasarana SDN 83 Lebong

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di SDN 83 Lebong diketahui keadaan sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tebel IV.4
Data Sarana dan Prasarana.⁶⁶

| No | Nama Barang | Jumlah | No | Nama Alat | Jumlah |
|----|----------------|--------|----|-----------|--------|
| 1 | Ruang Kepsek | 1 | 1 | Laptop | 3 |
| 2 | Ruang pimpinan | 1 | 2 | Computer | 0 |
| 3 | Ruang guru | 1 | 3 | Spiker | 1 |
| 4 | Ruang kelas | 11 | 4 | Mik | 4 |
| 5 | Wc guru | 1 | 5 | Meja | 250 |
| 6 | Wc siswa | 2 | 6 | Kursi | 250 |
| 7 | Perpustakaan | 1 | 7 | Infokus | 2 |
| 8 | Dapur | 1 | 8 | Lemari | 10 |
| 9 | Tempat parkir | 2 | 9 | Buku | 600 |
| 10 | Gudang | 1 | 10 | Poster | 7 |

Program kerja sekolah ⁶⁷

1. Umum
 - a. Sebuah. Penyusunan program kerja tahunan
 - b. Lingkungan fungsional
 - c. Kekuatan
 - d. fungsional pendeknya pertemuan
 - e. Perayaan sekolah

2. Kurikulum sebuah.
 - a. Berbagi tugas mempertahankan pembuatan jadwal

⁶⁶ Dokumentasi SDN 83 Lebong Tahun Ajaran 2021/2022

⁶⁷ Dokumentasi SDN 83 Lebong Tahun Ajaran 2021/2022

- b. Membuat program pendidikan
 - c. Mengajarkan presentasi/implementas
 - d. KBM Dengan kata lain, evaluasi
 - e. Tes umum
 - f. Tes akhir
 - g. Kenaikan kelas
 - h. Laporan penilaian
3. Siswa
- a. Penerimaan mahasiswa baru
 - b. Peningkatan manajemen
 - c. Bimbingan dan nasehat pendeknya pelatihan siswa
 - d. Kegiatan ekstrakurikuler⁶⁸

B. Hasil Penelitian

Pada bab IV ini menguraikan temuan penelitian yang didapatkan di lokasi penelitian di kelas IV SDN 83 Lebong. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh informasi gambaran tentang penerapan model time token pada siswa kelas IV SDN 83 Lebong, peneliti mengajukan pertanyaan untuk beberapa informan sebagai berikut:

⁶⁸ Dokumentasi SDN 83 Lebong Tahun Ajaran 2021/2022

3. Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* pada kelas IV di SDN 83 Lebong

Untuk melihat penerapan model pembelajaran *time token* pada kelas IV di SDN 83 Lebong. Maka peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa serta melakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru.

Guru adalah sesorang yang memiliki peran yang penting dalam menunjang keterampilan berbicara atau keberhasilan siswa. Sebab guru yang mengajar tentunya dalam pelaksanaan kompetensi belajar yang merupakan suatu keutuhan dalam pelaksanaan kurikulum yang dijalankan.

Untuk observasi awal peneliti mengadakan wawancara pada kepala sekolah dan hasil tersebut didapatkan berdasarkan kaitannya dengan penggunaan *time token* dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas IV di SDN 83 Lebong.⁶⁹ Berikut ini adalah hasil wawancara mengenai kurikulum yang ada di sekolah tersebut. Seperti yang di jelaskan oleh Ibu Levi Oktapia sebagai kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Saat ini adapun kurikulum yang berlaku disekolah kita ini adalah kurikulum yang sama yang diterapkan disekolah lainnya yang ada dikabupaten Lebong ini. Kurikulum tersebut adalah kurikulum 2013. Adapun mengenai keterampilan berbicara dan media yang digunakan menurut saya cukup menantang terutama mengingat sebagian anak banyak yang pasif dalam pembelajaran. Diharapkan dengan penggunaan model *time token* ini merupakan suatu model yang interaktif dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak. Dengan demikian mereka bias memberanikan diri berbicara dan mengeluarkan pendapat khususnya pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia.”⁷⁰

Penggunaan model pembelajaran itu sendiri dalam dunia pendidikan juga diatur dalam pendidikan terutama pada Undang-Undan. Dalam undang-undang system

⁶⁹ Observasi di SDN 83 Lebong di Kelas IV pada tanggal 12 Oktober 2022 pukul 07.30-9.45 WIB

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Levi Oktapia selaku Kepala Sekolah SDN 48 Lebong pada tanggal 13 Oktober 2022

pendidikan nasional atau Sindiknas yaitu No. 20 Tahun 2003 pasal 40: 2, pendidikan dan tenaga pendidikan memiliki kewajiban dalam menciptakan kondisi pendidikan yang berarti, kreatif, menyenangkan, dialogis dan dinamis. Dalam keterangan undang-undang Sindiknas tersebut bahwa guru boleh mengembangkan model atau metode pembelajaran dan tidak hanya menggunakan ceramah. Sebab hal ini hanya akan membuat anak-anak bosan dengan monotonnya metode yang dilakukan oleh guru. Sehingga model atau metode sangatlah penting dalam proses pembelajaran.

Selaras dengan itu, pada konteks penggunaan kurikulum 2013. Apakah guru-guru disekolah tersebut sudah menjalankan kurikulum tersebut sesuai dengan standar yang sudah ditentukan, beliau menerangkan bahwa:

“Pihak sekolah tentunya berusaha untuk menjalankan program kurikulum 2013 ini walaupun terkadang terdapat beberapa kendala. Namun kita tetap mengupayakan hal yang terbaik dalam menjalankan kurikulum ini sebagaimana mestinya”⁷¹

Pada saat pelaksanaan observasi penelitian, penulis menemukan jika dalam proses pembelajaran ini memang sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan baik. Misalnya ada berbagai inovasi media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa. ⁷² selanjutnya dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti memperoleh data yang menunjukkan adanya penggunaan variasi model pembelajaran pada pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas IV SDN 83 Lebong. Sebagaimana yang yang diungkapkan oleh wali kelas sekaligus guru yang mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia menegaskan bahwa:

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Levi Oktapia selaku Kepala Sekolah SDN 48 Lebong pada tanggal 13 Oktober 2022

⁷² Observasi di SDN 83 Lebong di Kelas IV pada tanggal 12 Oktober 2022 pukul 07.30-9.45 WIB

”Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD kepada siswa dengan penerapan model pembelajaran *time token* di kelas yakni dengan menerangkan tujuan berdasarkan aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan pada waktu jam belajar tersebut. Sehingga dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tersebut akan memberikan pemahaman awal pada siswa mengenai aktivitas dan tujuan pembelajaran hari tersebut. Penyampaian tujuan pembelajaran ini dilaksanakan pada awal-awal pembelajaran agar arah pembelajaran menjadi jelas dan siswa bias lebih siap. Misalnya begini saya menjelaskan kita pakai media kartu dengan ketentuan begini-begini sehingga mereka nanti tau bahwa pada kegiatan tersebut akan menunjukkan keterampilan mereka dalam berbicara.”⁷³

Hasil wawancara tersebut senada dengan pendapat Niki dibawah ini:

“Saya sering melihat guru memberikan penjelasan dulu sebelum memberikan materi pelajaran.”⁷⁴

Selanjutnya Riski Ramadani juga menjelaskan bahwa:

“Guru kami sering menjelaskan panjang lebar dulu sebelum menjelaskan materi pembelajaran kami”⁷⁵

Disamping hasil wawancara dengan guru dan siswa pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti selama penelitian. Sehingga peneliti menyampaikan bahwa guru memberikan penjelasan awal sebelum memberikan materi kepada siswa. Sepertinya memberikan penjelasan dengan menyampaikan inti dari tujuan pembelajaran tersebut”⁷⁶

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diartikan bahwa guru menjelaskan tujuan dari kompetensi dasar atau KD kepada siswa dengan penerapan model pembelajaran *time token* di kelas. Hal ini bertujuan untuk memberikan deskripsi awal agar anak lebih terarah dalam hal belajar dan menerima penjelasan

⁷³ Wawancara dengan Septi Ayu Denti, selaku Wali Kelas IV SDN 83 Lebong pada tanggal 14 Oktober 2022 pukul 09.30 WIB

⁷⁴ Wawancara dengan Niki murid Kelas IV SDN 83 Lebong pada tanggal 14 Oktober 2022 pukul 09.30 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan Riski Ramadani murid Kelas IV SDN 83 Lebong pada tanggal 15 Oktober 2022 pukul 10.30 WIB

⁷⁶ Observasi di SDN 83 Lebong di Kelas IV pada tanggal 12 Oktober 2022 pukul 07.30-9.45 WIB

materi yang diberikan oleh guru. Menjelaskan tujuan pembelajaran ini sangatlah penting sebelum melanjutkan kegiatan pembelajaran. Sehingga membuat siswa memiliki pemahaman awal dan kesiapan untuk belajar.

Selain itu guru mengkondisikan kelas dan menerapkan diskusi melalui penerapan model pembelajaran *time token*. Seperti yang dijelaskan oleh guru bahasa Indonesia Septi Ayu Denti di bawah ini:

“Ya, sebelum menggunakan suatu metode atau model pembelajaran tentunya memperhatikan kondisi kelas amatlah penting demi kelancaran kegiatan belajar mengajar dikelas. Pada pembelajaran *Time token* ini untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa saya menerapkan model diskusi. Karena dengan diskusi kita akan dapat melihat kemampuan siswa dalam berbicara terutama keberanian, Ya diskusi yang kita siapkan yang diskusi yang manual seperti biasanya. Yang jelas di dalamnya ada proses tanya jawab.”⁷⁷

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Haikal Kurnia Illahi yang menyatakan bahwa:

“Ya guru kami sering menyuruh kami bekerja secara kelompok dan menyampaikan hasil kerja kami didepan kelas dan kami boleh mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang maju”⁷⁸

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang mengungkapkan bahwa pada aktivitas guru, guru mengadakan diskusi atau tanya jawab khususnya pada penerapan *time token* ini. Kemudian dari aktivitas siswa, siswa itu sendiri cukup aktif dalam memaparkan pernyataan, memberi pertanyaan bahkan siswa yang menjawab pertanyaan. Dapat dilihat bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berbicara jika dibandingkan dari pembelajaran biasanya.⁷⁹

⁷⁷ Wawancara dengan Septi Ayu Denti, selaku Wali Kelas IV SDN 83 Lebong pada tanggal 14 Oktober 2022 pukul 09.30 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan Riski Haikal K. murid Kelas IV SDN 83 Lebong pada tanggal 15 Oktober 2022 pukul 10.25 WIB

⁷⁹ Observasi di SDN 83 Lebong di Kelas IV pada tanggal 12 Oktober 2022 pukul 07.30-9.45 WIB

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat diketahui bahwa guru menerapkan model diskusi dalam pembelajaran *time token* tersebut. Sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau berbicara. Hakikatnya dengan diskusi akan menciptakan komunikasi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainya. Untuk itu dengan adanya diskusi membuat siswa lebih berani speak up (berbicara). Baik itu menyampaikan pendapat, menjelaskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dan mempertahankan pendapat mereka dari sangahan orang lain (debat). Dari aktivitas yang dilakukan oleh siswa dinilai cukup sportif dan antusias. Hampir semua mereka aktif dan menunjukkan partisipasi yang baik.

Dalam penerapan model *time token* guru memberikan tugas melalui kupon dan berapa lama waktu yang diberikan untuk mempersiapkan persentasi siswa. Seperti yang dijelaskan oleh guru bahasa Indonesia Septi Ayu Denti dibawah ini:

“Ya pada pembelajaran dengan model *time token* ini, yang menjelaskan apa tugas dan tujuan dari tugas yang saya berikan tersebut? Sehingga siswa lebih memahami arah kegiatan pembelajaran. Selanjutnya saya menjelaskan kupon dan tujuan diberikannya mereka kupon dan tugas-tugas yang akan diberikan kepada mereka. Pada kupon tersebut terdapat percakapan yang terdiri dari beberapa orang dengan tema “mesin tetas dari kardus”. Selanjutnya meminta 3 orang siswa untuk persentasi didepan kelas.⁸⁰

Hal tersebut selaras dengan ungkapan Celse Olivia dan Keysa Suci selaku siswa kelas IV SDN 83 bahwa

“Guru memberikan kupon kepada kami dan menjelaskan guna dari kupon tersebut”⁸¹
 “Guru memberikan kami kupon dan cara menggunakannya”⁸²

⁸⁰ Wawancara dengan Septi Ayu Denti, selaku Wali Kelas IV SDN 83 Lebong pada tanggal 14 Oktober 2022 pukul 09.30 WIB

⁸¹ Wawancara dengan Celse Olivia murid Kelas IV SDN 83 Lebong pada tanggal 15 Oktober 2022 pukul 10.30 WIB

⁸² Wawancara dengan Keysa Suci murid Kelas IV SDN 83 Lebong pada tanggal 15 Oktober 2022 pukul 10.40 WIB

Hasil wawancara dengan guru dan siswa tersebut sejalan dengan hasil pengamatan peneliti bahwa guru memberikan penjelasan terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Guru menerangkan tentang perihal kupon, fungsi dan tujuan serta cara mengenakan kupon tersebut.⁸³

Dari hasil penelitian di atas maka diketahui bahwa guru memberikan keterangan mengenai kupon yang akan diberikan kepada siswa agar siswa menjadi paham dan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai mana mestinya. Hal ini penting untuk dilakukan untuk memberikan pemahaman awal kepada siswa mengenai aktivitas pembelajaran yang akan berlangsung. Oleh karena itu hal ini juga mampu memberikan perintah dan instruksi yang baik terhadap penggunaan kupon tersebut. Agar pembelajaran biasa berlangsung secara efektif.

Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Seperti yang dijelaskan oleh guru bahasa Indonesia Septi Ayu Denti dibawah ini:

“Ya sebelum mereka persentasi kedepan maka saya meminta agar siswa menyerahkan kuponnya terlebih dahulu dan saya menandai dicatatan saya bahwa siswa atau kelompok tersebut sudah persentasi”⁸⁴

Penyataan tersebut senada dengan pendapat yang disampaikan oleh Niki siswa kelas IV di SDN 83 Lebong.

“Sebelum mulai berbicara kami menyerahkan kupon terlebih dahulu kepada siswa. Setelah itu guru membiarkan saya mulai menyampaikan di depan kelas”⁸⁵

Penyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru meminta dan siswa menyerahkan kupon yang awalnya

⁸³ Observasi di SDN 83 Lebong di Kelas IV pada tanggal 12 Oktobber 2022 pukul 07.30-9.45 WIB

⁸⁴ Wawancara dengan Septi Ayu Denti, selaku Wali Kelas IV SDN 83 Lebong pada tanggal 14 Oktober 2022 pukul 09.30 WIB

⁸⁵ Wawancara dengan Niki murid Kelas IV SDN 83 Lebong pada tanggal 14 Oktober 2022 pukul 09.45 WI

dibagikan kepada mereka. Setelah menyerahkan kupon tersut barulah siswa tersebut mulai berbicara dan menyampaikan persentasi kelompoknya. Dan siswa yang ingin memberikan komentar atas materi yang disampaikan oleh rekannya pula harus menyerahkan kupon pula kepada guru mereka.⁸⁶

Dari beberapa pernyataan di atas bahwa guru meminta siswa menyerahkan kuponnya sebelum melakukan persentasi di depan kelas. Hal ini merupakan keterkaitan dengan kontrak belajar yang dilakukan pada kegiatan belajar mengajar tentunya dengan model *time token*. Sehingga guru dapat mengidentifikasi siswa yang sudah persentasi atau belum.

Setiap tampil berbicara satu kupon siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh guru bahasa Indonesia Septi Ayu Denti di bawah ini:

“Saya memberikan kesempatan kembali bagi yang sudah menyerahkan kuponnya untuk berbicara kembali apabila siswa lain telah mendapatkan giliran untuk berbicara atau hanya sekedar memberikan komentar saja”⁸⁷

Pernyataan guru tersebut senada dengan hasil wawancara dengan Haikal

Kurnia Illahi yaitu:

“Guru kami menyuruh kami berbicara lagi secara bergiliran. Jadi kami masih bisa punya kesempatan untuk menyampaikan komentar kepada kelompok lain”⁸⁸

Hasil wawancara tersebut selaras dengan hasil observasi siswa yang menyatakan bahwa:

⁸⁶ Observasi di SDN 83 Lebong di Kelas IV pada tanggal 12 Oktober 2022 pukul 07.30-9.45 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan Septi Ayu Denti, selaku Wali Kelas IV SDN 83 Lebong pada tanggal 14 Oktober 2022 pukul 09.30 WIB

⁸⁸ Wawancara dengan Riski Ramadi murid Kelas IV SDN 83 Lebong pada tanggal 15 Oktober 2022 pukul 10.15 WIB

Pada aktivitas pembelajaran dengan penerapan *time token* ini guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk berbicara walaupun mereka sudah persentasi kedepan kelas. Biasanya kesempatan ini diberikan bagi siswa yang ingin memberikan komentar atau memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang persentasi.⁸⁹

Dari hasil wawancara dan observasi di atas bahwa guru memberikan kesempatan bagi kelompok lain dalam menyanggah pendapat siswa yang sedang persentasi yang mewakili kelompok mereka. Sehingga menghidupkan suasana diskusi atau debat antar kelompok atau antar siswa. Sehingga kelas menjadi aktif dalam aktivitas berbicara. Dengan demikian siswa akan terpancing untuk mengeluarkan pendapat di depan orang lain. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyalurkan pendapat.

Guru menerapkan peraturan bahwa siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Seperti yang dijelaskan oleh guru bahasa Indonesia Septi Ayu Denti di bawah ini:

“Saya menetapkan peraturan bagi siswa yang kehabisan kuponnya maka saya tidak membolehkan ia untuk berbicara lagi dalam hal diskusi. Hal ini bertujuan agar siswa lain mendapatkan kesempatan untuk berbicara sedangkan mengingat bahwa jam pelajaran sungguh terbatas”⁹⁰

Pernyataan diatas senada dengan pendapat Haikal Kurnia Illahi yang menegaskan bahwa:

“Saya tidak boleh berbicara karena kupon saya dan kelompok sudah habis”⁹¹

⁸⁹ Observasi di SDN 83 Lebong di Kelas IV pada tanggal 12 Oktober 2022 pukul 07.30-9.45 WIB

⁹⁰ Wawancara dengan Septi Ayu Denti, selaku Wali Kelas IV SDN 83 Lebong pada tanggal 14 Oktober 2022 pukul 09.30 WIB

⁹¹ Wawancara dengan Riski Haikal K. murid Kelas IV SDN 83 Lebong pada tanggal 15 Oktober 2022 pukul 10.25 WIB

Pernyataan-pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil observasi peneliti bahwa guru tidak mengizinkan siswa yang sudah sering tampil berbicara untuk tidak boleh lagi mengajukan pendapat atau sekedar bertanya apabila kupon mereka sudah habis.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas bahwa guru memberikan kesempatan bagi siswa lain untuk berbicara apabila siswa lain sudah mendapatkan batas kesempatan maksimal mereka. Sehingga setiap siswa mampu menggunakan kupon mereka dengan baik dan menunjukkan bahwa mereka menunjukkan partisipasi yang baik terutama dalam pembelajaran *time token* ini.

Selain itu, guru menerapkan peraturan bahwa siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi sehingga semua anak berbicara. Seperti yang dijelaskan oleh guru bahasa Indonesia Septi Ayu Denti di bawah ini:

“Saya menetapkan peraturan bagi siswa yang kehabisan kuponnya maka saya tidak membolehkan ia untuk berbicara lagi dalam hal diskusi. Hingga siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis dengan demikian seterusnya hingga semua anak berbicara”⁹³

Pernyataan di atas senada dengan pendapat Haikal Kurnia Illahi yang menegaskan bahwa:

“Saya boleh berbicara karena kupon saya dan kelompok lain sudah habis”⁹⁴

Pernyataan-pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil observasi peneliti bahwa guru tidak mengizinkan siswa yang sudah sering tampil berbicara untuk

⁹²Observasi di SDN 83 Lebong di Kelas IV pada tanggal 12 Oktober 2022 pukul 07.30-9.45 WIB

⁹³Wawancara dengan Septi Ayu Denti, selaku Wali Kelas IV SDN 83 Lebong pada tanggal 14 Oktober 2022 pukul 09.30 WIB

⁹⁴Wawancara dengan Riski Haikal K. murid Kelas IV SDN 83 Lebong pada tanggal 15 Oktober 2022 pukul 10.25 WIB

tidak boleh lagi mengajukan pendapat atau sekedar bertanya apabila kupon mereka sudah habis.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas bahwa guru memberikan kesempatan bagi siswa lain untuk berbicara apabila siswa lain sudah mendapatkan batas kesempatan maksimal mereka. Sehingga setiap siswa mampu menggunakan kupon mereka dengan baik dan menunjukkan bahwa mereka menunjukkan partisipasi yang baik terutama dalam pembelajaran *time token* ini.

Selanjutnya, setelah poses pembelajaran usai tentunya guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap siswa. Seperti yang dijelaskan oleh guru bahasa Indonesia Septi Ayu Denti dibawah ini:

“Setelah mereka selesai persentasi maka pastinya kan meberikan nilai atas aktivitas keterampilan berbicara. Adapun yang menjadi acuan penialan pada keterampilan berbicara ini ialah lafaz, penggunaan kosa kata, kelancaran, gaya dan struktur kalimat yang digunakan”⁹⁶

Pernyataan sesuai dengan hasil pengamatan peneliti bahwa guru memberikan penilaian atas performa siswa dalam berbicara dimana terdapat beberapa kriteria penilaian seperti lafaz, penggunaan kosakata, kelancaran, gaya dan struktur kalimat.⁹⁷

Dari hasil wawancara dan observasi di atas maka diketahui bahwa guru memberikan penilaian atas keterampilan berbicara siswa. Adapun kriteria tersebut adalah lafaz, penggunaan kosakata, kelancaran, gaya dan struktur kalimat.

Salah satu proses penerapan model *time token* mengenai hasil wawancara tersebut mendekati langkah-langkah penerapan model *time token*, antara lain:

9. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD,

⁹⁵ Observasi di SDN 83 Lebong di Kelas IV pada tanggal 12 Oktobber 2022 pukul 07.30-9.45 WIB

⁹⁶ Wawancara dengan Septi Ayu Denti, selaku Wali Kelas IV SDN 83 Lebong pada tanggal 14 Oktober 2022 pukul 09.30 WIB

⁹⁷ Observasi di SDN 83 Lebong di Kelas IV pada tanggal 12 Oktobber 2022 pukul 07.30-9.45 WIB

10. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal,
11. Guru memberi tugas pada siswa, guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik per kupon pada tiap siswa,
12. Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar,
13. Setiap tampil berbicara satu kupon siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya,
14. Siswa yang telah habis ku ponnya tak boleh bicara lagi,
15. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis dengan demikian seterusnya hingga semua anak berbicara dan
16. Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap siswa.⁹⁸

Dalam proses pembelajaran pada penerapan model time token untuk meningkatkan keterampilan berbicara tentunya siswa lebih sportif dan aktif. Namun guru harus menetapkan berbagai peraturan-peraturan demi terlaksananya sebuah model pembelajaran yang terarah. Dengan demikian tentunya pasti ada respon siswa yang menonjol dalam menanggapi model pembelajaran yang digunakan. Sebagaimana yang diungkapkan wali kelas yang menyatakan bahwa:

“Respon siswa cukup baik. Siswa yang selama ini tidak aktif berbicara dengan adanya model ini sudah berani mengeluarkan pendapat. Setelah saya perhatikan ternyata mereka juga asyik jika diajak untuk berdiskusi. Mereka sangat bersemangat untuk belajar.”⁹⁹

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh Haikal (siswa) kelas IV yang menyatakan bahwa:

“Saya sangat senang dalam pembelajarn diskusi dan maju kedepan kelas. Membuat saya jadi percaya diri”¹⁰⁰

⁹⁸ Nurhasanah, Nina, Erman Suherman, And Puji Budilestari. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Peningkatan Kemampuan Eksplorasi Matematika Pada Siswa." *Educare* (2013): 10-19.

⁹⁹ Wawancara dengan Septi Ayu Denti, selaku Wali Kelas IV SDN 83 Lebong pada tanggal 14 Oktober 2022 pukul 09.30 WIB

¹⁰⁰ Wawancara dengan Riski Haikal K. murid Kelas IV SDN 83 Lebong pada tanggal 15 Oktober 2022 pukul 10.25 WIB

Selanjutnya pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh Keysa Suci (siswa) kelas IV yang menyatakan bahwa:

“Saya senang jika dapat menyampaika pendapat saya dan di izinkan untuk berbicara seeluasa mungkin.¹⁰¹

Jadi, respon siswa sangat setuju dan aktif dalam pembelajaran dengan model yang diterapkan oleh guru. Siswa yang awalnya tidak lancer berbicara dan akhirnya dapat berbicara didepan teman-temannya. Sehingga mereka menjadi lebih bersemangat dalam berbicara.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengenai suatu kelebihan model time token. Artinya ada kesamaan antara teori dengan temuan dilapangan. Yaitu:

Kelebihan dari model kooperatif tipe time token adalah: Dengan penerapan model pembelajaran Time Token dapat meningkatna partisipasi, inisiatif siswa, dan juga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, dimana siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali, dapat melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, siswa menjadi saling mendengarkan dan berbagi apa yang diketahui, para siswa juga dapat menghargai pendapat siswa yang lain, dimana guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran serta penggunaan model *time token* tidak me perlukan media pembelajaran yang banyak.¹⁰²

Jadi, setiap metode yang diterapkan tentunya memiliki kelebihan tersendiri. Guru tentunya harus menggunakan kesempatan ini sebaik mungkin. Sehingga

¹⁰¹ Wawancara dengan Keysa Suci murid Kelas IV SDN 83 Lebong pada tanggal 15 Oktober 2022 pukul 10.40 WI

¹⁰² Sulistiawati, Tika. *Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MIN 7 Bandar Lampung*. Diss. IAIN Raden Intan Lampung, 2017.

siswa akan merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran dan bias melibatkan mereka atau membuat mereka menjadi aktif.

4. Keterampilan berbicara siswa di kelas IV di SDN 83 Lebong

Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa, peneliti melakukan wawancara melainkan dengan memantau dokumentasi penilaian siswa dari guru mata pelajaran

Bahasa Indonesia:

“Tentunya dengan saya sebagai wali kelas sekaligus guru Bahasa Indonesia di Kelas IV ini merasa terbantu sekali dengan adanya *moel time token* ini. Yang awalnya murid saya pasif mulai menjadi aktif, yang walnya tidak berani menjadi berani. Sehingga saya dapat mengatakan bahwa model pembelajaran ini sangat menarik minat siswa dalam belajar bahasa indonesia selain itu pula adanya peningkatan keterampilan berbicara dengan model *time token* ini guru selalu memberikan aktivitas berbicara setelah memberikan materi¹⁰³

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh wawancara dengan siswa kelas IV Niki yang menyatakan bahwa:

“Dengan adanya *time token* ini saya merasa sangat memotivasi saya untuk berbicara dan memberikan kesempatan yang sama. Saya yang awalnya tidak berani sama sekali untuk berbicara dan akhirnya saya memiliki keberanian untuk mengeluarkan pendapat dan guru pun mengarahkan kami dalam berbicara (diskusi)”¹⁰⁴

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh wawancara dengan siswa kelas IV Riski Ramadani yang menyatakan bahwa:

“Membuat saya bersemangat dalam belajar bahasa Indonesia, ternyata sangat asik berdiskusi membuat kelas menjadi rami tapi tetap sportif”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa model *time token* memberikan perubahan dan peningkatan pada keterampilan berbicara siswa. Sehingga baik guru atau pun siswa merasa terbantu dengan adanya model pembelajaran *time token* ini. Perlu

¹⁰³Wawancara dengan Septi Ayu Denti, selaku Wali Kelas IV SDN 83 Lebong pada tanggal 14 Oktober 2022 pukul 09.30 WIB

¹⁰⁴ Wawancara dengan Niki murid Kelas IV SDN 83 Lebong pada tanggal 14 Oktober 2022 pukul 09.30 WIB

¹⁰⁵ Wawancara dengan Riski Ramadani murid Kelas IV SDN 83 Lebong pada tanggal 15 Oktober 2022 pukul 10.30 WIB

diketahui pula bahwa model pembelajaran tentunya harus memberikan suatu kemudahan baik bagi siswa maupun guru untuk mewujudkan ketercapaian tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Dari hal tersebut peneliti menanyakan tentang, apakah model pembelajaran time token ini memberikan kemudahan dalam pembelajaran. Selanjutnya wali kelas IV A berpendapat bahwa :

“Iya tentunya adanya peningkatan keterampilan berbicara karena dari waktu ke waktu siswa mengalami perubahan atau peningkatan pencapaian dengan menunjukkan kemampuan mereka dalam berbicara¹⁰⁶
Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh wawancara dengan siswa kelas IV Celse

Olivia yang menyatakan bahwa:

“Iya saya merasa lebih mudah dalam menyalurkan pendapat menjadi terarah dan memiliki keberanian berbicara didepan orang. Guru memberikan kami aktivitas untuk berbicara didepan kelas. Dan setiap orang memiliki kesempatan untuk itu.¹⁰⁷

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh wawancara dengan siswa kelas IV Niki yang menyatakan bahwa:

“Saya juga mendapatkan nilai bahasa Indonesia yang lumayan baik hasil persentasi saya 80”¹⁰⁸

Dari hasil wawancara di atas diambil kesimpulan bahwa penerapan model time token adalah suatu model untuk membuat siswa aktif berbicara. Hal ini adalah suatu kemudahan dan solusi bagi guru untuk membuat siswa mereka menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Maka peneliti menanyakan bagaimana keterampilan berbicara siswa pada keterampilan berbicara dengan penggunaan model time token. Wali kelas IV menegaskan bahwa:

“Setelah menerapkan model time token ini dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV, membuat siswa lancer dan memiliki keberanian untuk berbicara. Selain itu nilai kemampuan pada keterampilan berbicara

¹⁰⁶Wawancara dengan Septi Ayu Denti, selaku Wali Kelas IV SDN 83 Lebong pada tanggal 14 Oktober 2022 pukul 09.30 WIB

¹⁰⁷ Wawancara dengan Celse Olivia murid Kelas IV SDN 83 Lebong pada tanggal 15 Oktober 2022 pukul 10.30 WI

¹⁰⁸ Wawancara dengan Niki murid Kelas IV SDN 83 Lebong pada tanggal 14 Oktober 2022 pukul 09.45 WI

mereka cukup baik. Hal ini dibuktikan banyak siswa yang lulus KKM pada penilaian yang saya lakukan pada kelas tersebut”¹⁰⁹

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh wawancara dengan siswa kelas IV Niki yang menyatakan bahwa:

“Saya juga mendapatkan nilai bahasa Indonesia yang lumayan baik hasil persentasi saya 80”¹¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa mengetahui sejauhmana tingkat keterampilan berbicara siswa guru memberikan tugas persentasi didepan kelas. Aktivitas tersebut diberikan guru sesuai dengan kelompok masing-masing. Dengan model *time token* siswa mengalami peningkatan keterampilan berbicara. Artinya siswa lebih bersemangat dalam belajar dan mendapatkan nilai-nilai yang lebih baik.

Pada kelas tersebut penerapan tersebut memiliki peningkatan nilai-nilai lebih tinggi. Setiap siswa mengalami peningkatan keterampilan berbicara (nilai) dari hasil tes berbicara yang diberikan. Ternyata mengalami peningkatan yang penerapan pembelajaran model *time token* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian maka pengembangan pembelajaran model *time token* adalah sebagai berikut, pertama guru merumuskan kesesuaian tujuan model *time token* dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

5. Penerapan model pembelajaran berbicara dikelas IV SDN 83 Lebong

Adapun penerapan model pembelajaran berbicara dikelas IV adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai model pembelajaran keterampilan berbicara yang sudah dilakukan, misalnya diskusi, dan tanya jawab dikelas. Namun masih banyak ditemukan pada siswa kelas IV di SDN 83 Kabupaten Lebong ketika berbicara di depan kelas tidak sinkron dengan isi cerita. Isi pembicaraan mereka dalam berbicara masih kurang sesuai dengan isi cerita yang ada, bahkan

¹⁰⁹ Wawancara dengan Septi Ayu Denti, selaku Wali Kelas IV SDN 83 Lebong pada tanggal 14 Oktober 2022 pukul 09.30 WIB

¹¹⁰ Wawancara dengan Niki murid Kelas IV SDN 83 Lebong pada tanggal 14 Oktober 2022 pukul 09.45 WI

ditemukan beberapa dari siswa berbicara di luar cerita yang ada. Namun hanya ada beberapa siswa saja¹¹¹

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh siswa dibawah ini:

“Saya gugup kalau berbicara atau menyampaikan pendapat didepan kelas seperti menyampaikan pendapat dan menyangah pendapat orang lain didepan banyak orang sehingga membuat saya tidak dapat berbicara dan agak gagap”¹¹²

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh siswa dibawah ini: “Saya gugup kalau berbicara dalam diskusi terkadang sering terbawa bahawa rejang sebagai bahasa keseharian kam”¹¹³

Hal tersebut didukung oleh hasil observasi bahwa ada beberapa siswa yang kurang lancar dan gugup dalam berbicara saat berdiskusi seperti melakukan tanya jawab didepan kelas dan ada sebagian mereka yang terbawa bahawa daerah mereka pada saat tampil diskusi. Selain itu, banyak pula siswa yang lancar berbicara dan menggunakan kata dan kalimat yang benar.¹¹⁴

Banyak yang mampu memilih kata yang tepat pada saat berbicara. Hal tersebut terlihat ketika mereka berbicara dengan kata yang tepat dan sesuai dengan inti pembicaraan. Kata yang mereka pilih juga merupakan kata yang sering dipakai serta mudah dipahami. Namun, terkadang masih terucap kata-kata dari bahasa daerah yang biasa mereka pakai dalam kegiatan sehari-hari. Dan aspek yang terakhir adalah kelancaran, dalam aspek ini masih banyak siswa kelas IV di SDN 83 Kabupaten Lebong yang terlihat kurang lancar dalam berbicara. Beberapa dari siswa masih terlihat kurang percaya diri dan gugup dalam berbicara di depan sehingga membuat mereka kurang lancar dalam berbicara. Di sisi lain, sebagian kecil siswa sudah ada yang

¹¹¹ Wawancara dengan Septi Ayu Denti, selaku Wali Kelas IV SDN 83 Lebong pada tanggal 14 Oktober 2022 pukul 09.30 WIB

¹¹² Wawancara dengan Riski Ramadani murid Kelas IV SDN 83 Lebong pada tanggal 15 Oktober 2022 pukul 10.30 WIB

¹¹³ Wawancara dengan Celse Olivia murid Kelas IV SDN 83 Lebong pada tanggal 15 Oktober 2022 pukul 10.30 WIB

¹¹⁴ Observasi di SDN 83 Lebong di Kelas IV pada tanggal 12 Oktober 2022 pukul 07.30-9.45 WIB

mampu dalam aspek kelancaran ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* pada Kelas IV di SDN 83 Lebong

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV SDN 83 Lebong bahwa penggunaan model *time token* ini sesuai dengan kurikulum yang dianut oleh sekolah tersebut yaitu kurikulum 2013. Pada dasar teorinya yaitu penerapan media/model pembelajaran dalam dunia pendidikan. Dalam Undang-Undang Sindiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 40 ayat 2 bahwa guru atau pendidik memiliki kewajiban dalam menciptakan suasana kelas yang bermakna (nyaman dan kondusif), kreatif, inovatif diialogis dan menyenangkan. Dalam mengimplemtasikan isi dari undang-undang tersebut maka guru harus memvariasikan model pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut lebih menarik dan tidak membosankan.

Kemudian hasil wawancara yang diperoleh tentang penerapan model *time token* untuk meningkatkan media pembelajaran beberapa langkah yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran *time token* yaitu: Pertama, Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD kepada siswa dengan penerapan model pembelajaran *time token* di kelas yakni dengan menerangkan tujuan berdasarkan aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan pada waktu jam belajar tersebut. Kedua, sebelum mennggunakan suatu metode atau model pembelajaran tentunya memperhatikan kondisi kelas dan guru menerapkan model diskusi. Ketiga, pada pembelajaran dengan model *time token* ini, yang menjelaskan apa tugas dan tujuan dari tugas yang guru berikan tersebut agar siswa lebih memahami arah kegiatan pembelajaran. Keempat, sebelum mereka persentasi kedepan maka guru meminta

agar siswa menyerahkan kuponnya terlebih dahulu dan guru menandai dicatatan guru bahwa siswa atau kelompok tersebut sudah persentasi, kelima, memberikan kesempatan kembali bagi yang sudah menyerahkan kuponnya untuk berbicara kembali apabila siswa lain telah mendapatkan giliran untuk berbicara atau hanya sekedar memberkan komentar saja.

Keenam, guru menetapkan peraturan bagi siswa yang kehabisan kuponnya maka guru tidak membolehkan ia untuk berbicara lagi dalam hal diskusi. Ketujuh, memberikan nilai atas aktivitasketerampilan berbicara. Adapun yang menjadi acuan penialan pada keterampilan berbicara ini ialah lafaz, penggunaan kosakata, kelancaran, gaya dan struktur kalimat yang digunakan.

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD, Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal, Guru memberi tugas pada siswa, guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik per kupon pada tiap siswa, Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar, Setiap tampil berbicara satu kupon siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya, Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi, Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis dengan demikian seterusnya hingga semua anak berbicara dan Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap siswa.

Dalam menerapkan model pembelajaran untuk mencapai potensi siswa. Dalam prakteknya, guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Berikut ini

disajikan beberapa model pembelajaran, untuk dipilih dan dijadikan alternatif sehingga cocok untuk situasi dan kondisi yang dihadapi.

Selanjutnya *time token* adalah salah satu pendekatan struktural dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik. Model pembelajaran ini sebagai alternatif untuk mengajarkan keterampilan sosial yang bertujuan untuk menghindari atau mendominasi siswa atau siswa yang diam sama sekali dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada individu. Berdasarkan hasil temuan dilapangan menegaskan bahwa pembelajaran *time token* ini mampu mempengaruhi proses dan meningkatkan interaksis siswa dalam berbicara. Sehingga siswa lebih dominan dalam pembelajaran dan mereka lebih aktif jika dibandingkan sebelumnya. Atinya ada keseuaian teori dan temuan yang ada dilapangan.

Dengan model *time token* ini semua anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Model ini memiliki struktur pengajaran yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan ketrampilan sosial, serta untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa yang diam sama sekali.

2. Keterampilan berbicara Siswa kelas IV SDN 83 Lebong

Hasil penelitian membuktikan bahwa adanya peningkatan keterampilan berbicara dengan model *time token* ini guru selalu memberikan aktivitas berbicara setelah memberikan materi. Peningkatan keterampilan berbicara karena dari waktu kewaktu siswa mengalami perubahan atau peningkatan pencapaian dengan

menunjukkan kemampuan mereka dalam berbicara. Selain itu beberapa siswa mengalami peningkatan keterampilan berbicara karena mereka mendapatkan nilai yang lebih baik dengan adanya penerapan *time token*. Hal tersebut dibuktikan oleh 23 orang dari 25 mengalami peningkatan nilai.

Table 4. 5

Rekapitulasi Nilai dengan Adanya Penggunaan Model *Time Token*

| No | Nama Siswa | Nilai setelah <i>time token</i> |
|-----------|-------------------|--|
| 1. | ATS | 80 |
| 2. | AKB | 85 |
| 3. | AK | 75 |
| 4. | CO | 70 |
| 5. | DAP | 85 |
| 6. | FDS | 70 |
| 7. | HKI | 80 |
| 8. | JR | 70 |
| 9. | KA | 60 |
| 10. | KEP | 78 |
| 11. | KPA | 70 |
| 12. | KSC | 85 |
| 13. | MTS | 70 |
| 14. | MPA | 80 |
| 15. | NMJR | 75 |
| 16. | NRR | 85 |
| 17. | RP | 60 |
| 18. | NM | 70 |
| 19. | RR | 70 |
| 20. | SA | 70 |
| 21. | ZDP | 80 |
| 22. | ZTY | 90 |
| 23. | FE | 80 |
| 24. | DE | 75 |
| 25. | RO | 90. |
| | Jumlah | 1813 |

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa beberapa siswa mengalami mereka mendapatkan nilai yang lebih baik dengan adanya penerapan *time token* . Hal tersebut dibuktikan oleh 23 orang dari 25 mengalami lulus KKM 70 dengan nilai terlampaui. Dimana di SDN 48 Lebong ini memiliki standar KKM (kriteria

Ketuntasan Minimal 70. Artinya siswa yang melampaui minimal mendapatkan keterampilan berbicara atau nilai 70 atau di atasnya maka siswa tersebut dinyatakan tuntas. Artinya siswa tersebut melampaui standar yang ditetapkan oleh sekolah. Sebenarnya KKM itu sendiri bias berbeda targetnya di setiap mata pelajaran dan di sekolah yang berbeda meskipun dalam level yang sama (sekolah lain). Penentuannya berdasarkan intake, daya dukung dan kemampuan sekolah tersebut dan mata pelajaran tertentu

Dengan penerapan model pembelajaran *Time token* dapat meningkatkan partisipasi, inisiatif siswa, dan juga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, dimana siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali, dapat melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, siswa menjadi saling mendengarkan dan berbagi apa yang diketahui, para siswa juga dapat menghargai pendapat siswa yang lain, dimana guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran serta penggunaan model *time token* tidak memerlukan media pembelajaran yang banyak.

Sebagaimana menurut Sulistiawati bahwa model pembelajaran *time token* memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut: Kelebihan dari model kooperatif tipe *time token* adalah: Dengan penerapan model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan partisipasi, inisiatif siswa, dan juga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, dimana siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali, dapat melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, siswa menjadi saling mendengarkan dan berbagi apa yang diketahui, para siswa juga dapat menghargai pendapat siswa yang lain, dimana guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran serta penggunaan model *time token* tidak memerlukan media pembelajaran yang banyak.

Ternyata dengan adanya model pembelajaran ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam berbicara dan mengeluarkan pendapat dalam suatu diskusi. Semua siswa terbukti dapat memaparkan pendapatnya dengan baik.

Adapun manfaat metode *time token* adalah : 1) Mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Dimana dalam pembelajaran ini, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pembicaraannya, sementara yang lain tidak hanya sekedar mendengarkan melainkan mendengarkan penuh konsentrasi. 2) Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*), dalam hal ini ketegantungan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, ketegantungan dalam menyelesaikan tugas, ketegantungan dalam menyelesaikan tugas, ketegantungan sumber belajar dan ketegantungan peran. 3) Interaksi tatap muka (*face to face interaction*), dimana siswa belajar untuk tidak canggung dan tampil percaya diri dihadapan khalayak ramai, sehingga menjadi bekal dalam interaksi sosial dimasa mendatang. 4) Keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi, kelompok atau keterampilan sosial yang sengaja diajarkan (*use of collaborative/social skill*). Dimana dalam pembelajaran yang berbentuk kelompok kecil, maka setiap anggota harus belajar dan menyumbangkan kemampuan terbaiknya demi keberhasilan kelompoknya.

Dari perbandingan antara teori dan fakta dilapangan bahwa *time token* mampu memberikan manfaat pada keterampilan berbicara siswa di SDN 48 Lebong khususnya kelas IV A. Dimana dengan penerapan ini bahwa siswa mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Sehingga yang awalnya tidak berani berbicara dengan adanya model ini siswa menjadi aktif. Menciptakan interaksi tatap muka pada saat berbicara dan memiliki ketegantungan dalam keaktifan belajar. Adanya peningkatan keterampilan sosial yaitu berbicara hal ini

dibuktikan bahwa adanya nilai-nilai atau pencapaian keterampilan berbicara yang baik pada keterampilan berbicara.

3. Penerapan model pembelajaran berbicara dikelas IV SDN 83 Lebong

Berdasarkan hasil penelitian bahwa model keterampilan berbicara yang sudah digunakan ialah diskusi dan tanya jawab didepan kelas, namun masih banyak ditemukan pada siswa kelas IV di SDN 83 Kabupaten Lebong ketika berbicara di depan kelas tidak sinkron dengan isi cerita. Banyak yang mampu memilih kata yang tepat pada saat berbicara. Hal tersebut terlihat ketika mereka berbicara dengan kata yang tepat dan sesuai dengan inti pembicaraan. Kata yang mereka pilih juga merupakan kata yang sering dipakai serta mudah dipahami. Adapula yang belum lancar pakai dalam kegiatan sehari-hari. Dan aspek yang terakhir adalah kelancaran, dalam aspek ini masih banyak siswa kelas IV di SDN 83 Kabupaten Lebong yang terlihat kurang lancar dalam berbicara. Beberapa dari siswa masih terlihat kurang percaya diri dan gugup dalam berbicara di depan sehingga membuat mereka kurang lancar dalam berbicara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Azmi (2019) yang menunjukkan bahwa model keterampilan berbicara dalam bentuk diskusi, pidato dan tanya jawab dengan melibatkan aktivitas kelas merupakan model pembelajaran yang ringan dan bisa diterapkan untuk tingkat sekolah dasar guna untuk melatih keberanian mereka dalam berbicara. Penelitian Ekaningtyas (2018) memperkuat penelitian ini yang menunjukkan bahwa dalam pratindakannya keterampilan berbicara siswa cukup baik dengan model diskusi. Hal tersebut juga terlihat berdasarkan nilai rata-rata siswa yang memenuhi minimal KKM.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Penerapan model pembelajaran *time token* pada kelas IV di SDN 83 Lebong

Adapun penerapan model pembelajaran *time token* yaitu: Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD kepada siswa. Kedua, mengkondisikan kelas atau mengatur kelas. Ketiga, menjelaskan tugas, keempat, sebelum mereka persentasi kedepan maka guru meminta agar siswa menyerahkan kuponnya terlebih dahulu, kelima, memberikan kesempatan kembali untuk tampil. Keenam, guru menetapkan peraturan bagi siswa bahwa yang kehabisan kuponnya tidak diperbolehkan berbicara. Ketujuh memberi nilai kepada siswa

2. Keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN 83 Lebong

Dengan adanya *time token* siswa memiliki nilai yang baik terbukti dengan 23 orang dari 25 dikatakan tuntas berdasarkan KKM.

3. Penerapan model pembelajaran berbicara dikelas IV SDN 83 Lebong

Penerapan model keterampilan berbicara seperti dalam model diskusi dan tanya jawab pada siswa kelas IV di SDN 83 Kabupaten Lebong

B. Saran-Saran

Adapun beberapa saran yang diberikan antara lain:

1. Bagi guru, untuk lebih inovatif dan kreatif dalam mengajar dan mencoba sesuatu yang baru.
2. Bagi peneliti, menjadi seseorang yang selalu menemukan hal baru untuk berhati-hati dalam eksperimennya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Nora. *Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish, 2018.
- Al-Jumanatul 'Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit J-Art, 2004)
- Andriani, Riris, S. S. Nur Amalia, And M. Teach. *Model Pembelajaran Kooperatif Strategi Time Token Untuk Melejitkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Anggraeni, Indri Seva. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri 1 Bandaragung Lampung Selatan*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Anitah, Sri. "Strategi Pembelajaran." *Jakarta: Universitas Terbuka* (2007).
- Anjelina, Nadya, And Wini Tarmini. "Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Basicedu* 6.4 (2022): 7327-7333.
- Aprinawati, Iis. "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1.1 (2017): 72-80
- Asep Suryana Dan Suryadi, *Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009)
- Asnita, Asnita, And Ummul Khair. "Penerapan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa." *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia* 3.1 (2020): 53-74.
- Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (Yogyakarta: BPFE, 1995)
- Depag, *Kurikulum, Standar Kompetensi Madrasah Inbtidaiyah*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2015)
- Festiawan, Rifqi. "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran." *Universitas Jenderal Soedirman* (2020)
- Harsono, *Etnografi Pendidikan Sebagai Desain Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rinek Cipta, 2012)
- Haryadi Dan Zamzani, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. (Depdikbud Dirjen Dikti Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1996)

- Hendry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa. Badudu, 1996)
- Ibda, Hamidulloh. *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Untuk Mahasiswa: Dilengkapi Caturtunggal Keterampilan Berbahasa*. CV. Pilar Nusantara, 2019
- Luthfitasari, Ani Desi. *Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Sidorejo*. Diss. Universitas Muhammadiyah Gresik, 2019.
- Merdika, Kiki Arisandy. *Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman Siswa Kelas Iv SDN Waringinkarya II (Penelitian Tindakan Kelas SD Negeri Waringinkarya II Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang)*. Diss. FKIP Unpas, 2017.
- Muhammad Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Kencana, 2008)
- Muis, Andi Abdul. "Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran." *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1.1 (2013).
- Mulyati, Yeti. "Hakikat Keterampilan Berbahasa." *Jakarta: PDF Ut. Ac. Id Hal* 1 (2014).
Nugraha, Muldiyana. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4.01 (2018): 27-44.
- Nurhasanah, Nina, Erman Suherman, And Puji Budilestari. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Peningkatan Kemampuan Eksplorasi Matematika Pada Siswa." *Educare* (2013)
- Pohan, Sri Hotma Sari. *Analisis Pemanfaatan Model Pembelajaran Time Token Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar*. Diss. UMSU, 2020.
- Pramana, Marius. "Prinsip-Prinsip Belajar Dan Konsep Perkembangan Tingkah Laku Manusia." *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan* 2.3 (2020).
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: PT Alfabeta, 2002)
- Rohaini, Beti. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Matapelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Time Token Di Kelas X SMA NEGERI 5 MEDAN." *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 1.2 (2021): 198-209.
- Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Balajar Mengajar, Edisi I* (Cet. IX; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2001)
- Shodiq, Sadam Fajar. "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2.02 (2019).

- Siska, Yulia. "Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini." *J. Educ* 1.1 (2011)
- Son, Rosalina Sisilia Santriana. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9.3 (2019)
- Suhaimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Sulistiawati, Tika. *Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MIN 7 Bandar Lampung*. Diss. IAIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Suryana, Agus, Indra Noviansyah, And Farah Tamara. "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ilmi Citeureup Bogor." *Eduinovasi: Journal Of Basic Educational Studies* 2.2 (2022): 112-132.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014)
- Tarigan, Djago, *Pengembangan Keterampilan Berbicara*, (Jakarta:Depdikbud, 1996)
- Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011)
- Zainal Aqib, *Model-Model Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*, (Cet,V; Bandung: Yrama Widya,2015)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH
 Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kelok. Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor : 354 Tahun 2022

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** :
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.318/FT.05/PP.00.9/06/2022
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 25 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** :
- M. Taqiyuddin, M.Pd.I** 197502141999031005
 - Ummul Khair, M.Pd** 196910211997022001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Elsa Rahayu

N I M : 18591034

JUDUL SKRIPSI : Penerapan Model Pembelajaran Time Token pada Aspek Keterampilan Berbicara Kelas IV di SDN 83 Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 17 Juni 2022
 Dekan,



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Raya Muara Aman – Curup Kode Pos 39164

Email: dpmpstpkalebong@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor :070/069/DPMPTSP-04/2022

TENTANG PENELITIAN

- Dasar** :
1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
 2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 1630/In.34/FT/PP.00.9/09/2022 Tanggal : 23 September 2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 27 September 2022.

Nama Peneliti / NPM : Elsa Rahayu / 18531034

Maksud : Melakukan Penelitian

Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Time Token pada Aspek Keterampilan Berbicara Kelas IV di SDN 83 Lebong

Tempat Penelitian : SDN 83 Lebong

Waktu : 23 September s.d 23 Desember 2022

Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- b. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suka Marga, 27 September 2022

Pit. KEPALA

HI. NELAWATI, SP. MM

NIP. 1974071020000442004



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebong



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD N 83 LEBONG

NSS: 101260601006 NPSN : 10703096 AKREDITASI : B
Alamat : Jalan Lintas M.Aman - Curup Kelurahan Mubat (39162)



KETERANGAN TELAH WAWANCARA

NOMOR : S.79 / 01 / SDN 83 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Levi Oktapia, S.Pd. SD
Jabatan : Kepala sekolah
NIP : 198209252005022001

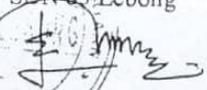
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Elsa Rahayu
Nim : 18591034
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah benar – banar melaksanakan penelitian di SDN 83 Lebong dalam menyusun Skripsi yang berjudul " Penerapan Model Pembelajaran Time Token Pada Aspek Keterampilan Berbicara Kelas IV DI SDN 83 LEBONG

Dimikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Lebong, 14 Oktober 2022

Kepala sekolah
SDN 83 Lebong

Levi Oktapia, S.Pd. SD
NIP. 19820925005022001



IAIN CURUP

| TANGGAL | Hal-hal yang Dibicarakan | Paraf Pembimbing I | Paraf Mahasiswa |
|-------------|---|--------------------|-----------------|
| 20/6-22 | Pergelassan latar belakang | [Signature] | [Signature] |
| 22/6-22 | Menganalisis tumpangtindih teori-bebera | [Signature] | [Signature] |
| Senin 12/08 | - L-B-M - Beding geman - Mospikly - kota lanjutan untuk penelitian. | [Signature] | [Signature] |
| 21/08 | | [Signature] | [Signature] |
| 21/11 | Bab 4. Hasil penelitian. | [Signature] | [Signature] |
| 21/11 | sub V. Kesimpulan. | [Signature] | [Signature] |
| 21/12 | ACE praf skripsi. sub I dan II. | [Signature] | [Signature] |



IAIN CURUP

| NO | TANGGAL | Hal-hal yang Dibicarakan | Paraf Pembimbing II | Paraf Mahasiswa |
|----|-------------|---|---------------------|-----------------|
| 1 | 21/6-22 | BAB I Perjelas latar belakang | [Signature] | [Signature] |
| 2 | 28/7-22 | Mencari dilaba dan tambakan Teori keterapian bebera. | [Signature] | [Signature] |
| 3 | 3/8-22 | Perbaikan tulisan | [Signature] | [Signature] |
| 4 | 8/8-22 | Isuasi dgn teori. Isuasi penelitian? | [Signature] | [Signature] |
| 5 | 24/22 19 | ACE melalukan - penelitian | [Signature] | [Signature] |
| 6 | 24/11 | Isuasi Isuasi dan Protokol kon CWW | [Signature] | [Signature] |
| 7 | 29/23 | ACE Mendafar. Ujian | [Signature] | [Signature] |
| 8 | | | | |



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

IA

: Eisa Panayu

: 19091034

: Tadayan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

: Muhammad Taqyuddin, S.Ag., M.Pd

: Umarul Khair, M.Pd

: Penerapan Model Pembelajaran Time Token

: pada aspek ~~keberhasilan~~ keterampilan

: Berbicara kelas IV di SDN 83 Lebong

BIMBING I
BIMBING II
UL. SKRIPSI

Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2:

- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan:

- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

: Eisa Panayu

NIM

: 19091034

FAKULTAS/ PRODI

: Tadayan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

PEMBIMBING I

: Muhammad Taqyuddin, S.Ag., M.Pd

PEMBIMBING II

: Umarul Khair, M.Pd

JUDUL SKRIPSI

: Penerapan Model Pembelajaran Time Token

: pada aspek keterampilan Berbicara kelas

: IV di SDN 83 Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

(Signature)
Muhammad Taqyuddin, S.Ag., M.Pd
NIP.

Pembimbing II,

(Signature)
Umarul Khair, M.Pd
NIP. 196910211991022001

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama Elsa Rahayu, lahir di Kabupaten Lebong tepatnya kelurahan Bungin Kabupaten Lebong Pada Kamis 12 Desember 1998. Anak ketiga dari tiga bersaudara, anak dari pasangan bapak Saprudin Tap dan ibu Ratna Wati. Penulis menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar di SDN 06 Bungin di kecamatan Bungin Kuning pada tahun 2012, pada tahun ini juga penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 01 Bungin Kuning selesai 2015, kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMA N 01 Lebong Sakti dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2018 itu pula penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi negeri, tepatnya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesikannya skripsi yang berjudul “ Penerapan model pembelajaran time token pada aspek keterampilan berbicara kelas IV